

**PERAN PEREMPUAN DALAM INDUSTRI RUMPUT LAUT
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA BONTO JAI
KEC. BISSAPPU KAB. BANTAENG**



NIM 105381100519

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Nengsi, 105381100519** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 241 Tahun 1446 H/2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Jum'at, 16 Agustus 2024.

09 Shafar 1446 H

Makassar, _____

16 Agustus 2024 M

PANITIA UJIAN


- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
- Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
- Penguji
- 1. Dr. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd (.....)
 - 2. Dr. St. Hamiah, M.Pd (.....)
 - 3. Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd (.....)
 - 4. Firdaus, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Perempuan Dalam Industri Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Bonto Jai Kec. Bissapu Kab. Bantaeng
Nama : Sri Nengsi
NIM : 1053811010519
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



09 Shafar 1446 H

Makassar,

16 Agustus 2024 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd.


Dr. Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sri Nengsi
Stambuk : 105381100519
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : PERAN PEREMPUAN DALAM INDUSTRI RUMPUT LAUT
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA
BONTO JAI KE.BISSAPPU KAB.BANTAENG

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

Sulvanul Amin, S.Pd., M.Pd.

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.D., Ph.D.
NBM: 800 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jama'uddin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sri Nengsi
Stambuk : 105381100519
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : PERAN PEREMPUAN DALAM INDUSTRI RUMPUT LAUT
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA
BONTO JAI KE.BISSAPPU KAB.BANTAENG

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Sam'un Mukramat, S.Pd., M.Pd


Pembimbing II

Dr. Sulvaqul Arifin, S.Pd., M.Pd.

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Ed., Ph.D.
NBM.860934

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM.1174893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sri Nengsi
Stambuk : 105381100519
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut Untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Bonto Jai Kec. Bissappu Kab. Bantaeng

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Sri Nengsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sri Nengsi
Stambuk : 105381100519
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Juli 2024
Yang Membuat Perjanjian

Sri Nengsi

MOTTO

“ Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya TUHAN mu lah engkau berharap. “

(QS Al Insyirah 6-8)

“ Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri ”

(Hindia)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya serta Ridhonya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yaitu bapak dan ibu, serta saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk dosen pembimbing saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi

ini

ASBTRAK

Sri Nengsi, 2024. *Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut Untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Bonto Jai Kec.Bissappu Kab.Bantaeng*

Peran perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam seluruh proses produksi rumput laut, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga pengolahan dan pemasaran. Peran ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga tetapi juga memberdayakan perempuan secara sosial dan ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut telah meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bonto Jai terbukti menjadi strategi efektif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk memperkuat dan memperluas dampak positif dari peran perempuan ini.

Kata Kunci: Perempuan, Industri Rumput Laut, Kesejahteraan



ABSTRACT

Sri Nengsi, 2024. *The Role of Women in the Seaweed Industry to Improve Welfare in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng District*

The role of women in the seaweed industry in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, and its impact on improving the welfare of local communities. The method used is a qualitative approach with in-depth interview techniques, observation and documentation analysis. The research results show that women play an important role in the entire seaweed production process, from planting, maintenance, to processing and marketing. This role not only makes a significant contribution to the family economy but also empowers women socially and economically. Women's involvement in the seaweed industry has increased household income, strengthened women's position in decision making, and increased their access to education and health services. Therefore, empowering women in the seaweed industry in Bonto Jai Village has proven to be an effective strategy in efforts to improve the welfare of the community as a whole. Support from the government and related institutions is urgently needed to strengthen and expand the positive impact of women's roles.

Keywords: Women, Seaweed Industry, Welfare



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT., atas berkat limpahan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat tidak lupa pula kita kirimkan kepada Rasulullah SAW., keluarga, dan sahabatnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai karena peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut Untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Bonto Jai Kec.Bissappu Kab.Bantaeng.*”

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Terdapat banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi saat menyusun skripsi ini. Namun akhirnya skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Orang tua saya tercinta, Bapak Syamsuddin dan Ibu Suriyani, saudara-saudara saya, serta keluarga saya keseluruhan yang telah memberikan semangat serta mendukung peneliti, baik dengan dukungan moril, materil, serta doa restu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yakni Bapak

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan sosiologi yakni Bapak Dr. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd., beserta seluruh para dosen.

Dr. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan berbagai pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman, sahabat saya, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya kelas Sosiologi 19 A yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya. Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang positif dari para pembaca.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT., senantiasa menilai amal perbuatan kita sebagai ibadah, dan semua yang telah kita kerjakan dengan niat baik mendapatkan berkah. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 19 Juli 2024

Sri Nengsi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Definisi Operasional | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 13 |
| A. Kajian Konsep..... | 13 |
| B. Kajian Teori | 27 |
| C. Kerangka Pikir | 31 |
| D. Hasil Penelitian Terdahulu..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 38 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| C. Informan Penelitian..... | 39 |
| D. Fokus Penelitian..... | 40 |
| E. Instrumen Penelitian | 40 |

| | |
|---|-----------|
| F. Jenis dan Sumber Data..... | 41 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| I. Teknik Keabsahan Data | 44 |
| J. Etika Penelitian | 45 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 47 |
| A. Sejarah Lokasi Penelitian..... | 47 |
| B. Keadaan Geografis | 49 |
| C. Keadaan Penduduk | 50 |
| D. Keadaan Pendidikan..... | 51 |
| E. Keadaan Ekonomi | 52 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| B. Pembahasan..... | 72 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 90 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 95 |
| LAMPIRAN..... | 99 |

DAFTAR TABEL

| No Tabel | Nama Tabel | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Tabel 1.1 | Lokasi Penelitian..... | 38 |
| Tabel 1.2 | Jumlah Penduduk Desa..... | 51 |
| Tabel 1.3 | Keadaan pendidikan | 52 |
| Tabel 1.4 | Kontribusi dan Etos Kerja Perempuan..... | 74 |
| Tabel 1.5 | Daftar Nama Informan..... | 100 |



DAFTAR GAMBAR

| No Gambar | Nama Gambar | Halaman |
|------------|----------------------------|---------|
| Gambar 1.1 | Bagan Kerangka Pikir | 34 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dengan garis pantai yang sangat panjang, dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir. Secara geografis luas lautan Indonesia dua pertiga lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di setiap hampir pulau di Indonesia yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia, kekuatan ini yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia (Khatimah et al., 2022).

Indonesia memiliki lima provinsi utama penghasil rumput laut, yaitu Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Dalam periode 1997-2002, Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki produksi rumput laut rata-rata tahunan tertinggi kedua setelah Provinsi Bali yaitu sebesar 24.531 ton dalam bentuk rumput laut basah (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2020).

Sulawesi selatan dikenal sebagai daerah maritim yang memiliki beberapa kawasan kepulauan, yang terdiri dari 311 pulau diantaranya terdapat kepulauan di Kota Makassar, Kab. Luwu timur, Kab. Bone, Kab. Barru, Kab. Kepulauan Selayar, Kab. Pinrang, Kab. Sinjai, Kab. Takalar, Kab. Kepulauan Pangkajenne, Kota Palopo, Kab. Jeneponto, Kab. Bantaeng. Yang memiliki

keindahan alam dan kekayaan yang berbeda-beda pada setiap wilayahnya (Khatimah et al., 2022).

Budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan mulai dilakukan pada tahun 1983 sebagai bagian dari program pemerintah untuk mengembangkan potensi pesisir. Usaha ini diperkenalkan pertama kali di Kab. Takalar kemudian menyebar ke Jeneponto terus ke arah selatan hingga memasuki Teluk Bone. Di Kabupaten Bantaeng sendiri budidaya rumput laut mulai digeluti penduduk pesisir pada tahun 1987 (Tahir, 2019).

Desa Bonto Jai adalah sebuah desa yang terletak di wilayah pesisir, di mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani rumput laut. Pemberdayaan masyarakat pesisir petani rumput laut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rumah tangga mereka. Di desa Bonto Jai memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah di sekitar wilayah pesisir terutama dalam hal budidaya rumput laut.

Bagi masyarakat desa Bonto Jai budidaya rumput laut merupakan sumber pendapatan utama upaya pemberdayaan petani rumput laut menjadi kunci penting untuk meningkatkan pendapatan mereka, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat pesisir petani rumput laut secara langsung berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, dengan meningkatkan perekonomian rumah tangga angka kemiskinan dapat berkurang dan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

Kabupaten Bantaeng dikenal sebagai salah satu kabupaten yang memiliki potensi dalam menghasilkan bahan baku rumput laut untuk industry, karena secara ekonomis usaha budidaya rumput laut dianggap sangat menguntungkan bagi masyarakat pesisir, karena masa pembudidayaan hanya membutuhkan waktu 40 sampai 45 hari. Oleh karena itu, sebagian besar nelayan di Kabupaten Bantaeng beralih dari nelayan tangkap ke petani rumput laut dan menjadikan sebagai pekerjaan utama, karena tingginya permintaan Internasional atas komoditas rumput laut.

Secara umum usaha pertanian rumput laut sangat menguntungkan bagi masyarakat pesisir yang berada di Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng, karena masa panen cukup singkat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga masyarakat terdorong untuk menekuni usaha budidaya rumput laut. Akan tetapi diketahui bahwa daerah pesisir memiliki tingkat cuaca yang buruk saat musim hujan yang akan menyebabkan tingginya arus ombak, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan budidaya rumput laut dan keselamatan nelayan saat berada dilaut terancam. Namun disamping itu, perempuan atau istri nelayan juga ikut berpartisipasi pada proses budidaya rumput laut seperti mengikat bibit, pembuatan tali dan menjemur rumput laut. Keterlibatan perempuan pada usaha budidaya rumput laut merupakan kontribusi penting untuk menunjang perekonomian keluarga.

Nelayan mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, seperti memiliki pekerjaan di luar sektor perikanan atau mengerahkan anggota keluarganya, seperti istri untuk membantu mencari sumber penghasilan sampingan agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi seperti dengan usaha

budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan yang telah melibatkan partisipasi semua anggota keluarga baik istri nelayan (perempuan) dan anak-anaknya, diketahui bahwa perempuan atau istri nelayan berpartisipasi pada proses budidaya rumput laut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, mengikat bibit dan pasca panen.

Berdasarkan hasil penelitian Fachry (2009) diketahui bahwa perempuan atau istri nelayan berpartisipasi pada proses pembudidayaan rumput laut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, mengikat bibit dan pasca panen. Perempuan tidak dilibatkan pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. Kondisi ini ada kaitannya dengan Konstruksi budaya di aktifitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki.

Pada penelitian Fachry (2009) telah dipaparkan terkait pembagian peran perempuan atau istri nelayan pada umumnya. Pada penelitian yang akan dilakukan di Kabupaten Bantaeng, terkait etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut. Pada proses pembudidayaan rumput laut yang ada di Kabupaten Bantaeng, pembagian peran antara laki-laki dan perempuan merupakan suatu hal yang wajar. Selain pembagian peran, pekerjaan dan waktu kerja pun merupakan satu hal yang saling berkaitan.

Perempuan dilibatkan sebagian besar pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. Kondisi ini berkaitan dengan Konstruksi budaya di aktifitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan,

pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki, adapun perempuan lebih banyak berperan pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut. Terlibatnya perempuan pada kegiatan budidaya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagai mana diketahui bahwa pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu, adanya kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan.

Dengan memberdayakan masyarakat pesisir di desa Bonto Jai, konservasi lingkungan dapat dicapai melalui penguatan peran mereka sebagai agen konservasi. Dengan kesadaran akan pentingnya melestarikan sumber daya alam, mereka dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir dan kelangsungan hidup rumput laut.

Menurut (Tahir, 2019) bahwa rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong keikutsertaan peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dalam pencarian nafkah tambahan, karena dengan adanya kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan demikian, kebutuhan harian rumah tangga akan sandang, pangan, kesehatan, dan kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi.

Menurut penelitian Handayani dalam (Romdhon & Sukiyono, 2017) menunjukkan bahwa aktivitas nelayan pada kegiatan melaut semua dilakukan

oleh laki-laki, keterlibatan perempuan hanya pada persiapan bekal makanan, dan kegiatan pasca tangkap yaitu pelelangan, pengolahan serta pemasaran.

Pemberdayaan terhadap kaum perempuan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan agar memperoleh akses kontrol terhadap sumber daya, mengatur diri, serta meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah membangun mindset mereka bahwa perempuan harus mengambil peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan itu terbangun melalui kesadaran dari perempuan itu sendiri. Sebab, ketika peranan suami tidak mampu menopang keseluruhan kebutuhan keluarga maka kondisinya akan menjadi kacau dan tidak berdaya. Setelah kesadaran itu terbentuk, maka aspek selanjutnya yang harus dipenuhi adalah melakukan pembinaan mengenai kegiatan-kegiatan produktif seperti, pembinaan keterampilan dalam mengelola hasil laut (Basir dkk,2018).

Perempuan didorong untuk berpartisipasi secara aktif di sektor publik, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu. Peran ganda wanita terjadi pada wanita pesisir (Setyawati dan Endah Prawesti Ningrum, 2018). Perempuan juga menjadi salah satu harapan dalam pengembangan strategi nafkah berkelanjutan. Perempuan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan produktif mencari nafkah tambahan di samping harus tetap mengurus rumah tangga dan anak. Hal ini dikarenakan perempuan harus tetap melakukan peran reproduktif dan peran sosialnya dalam masyarakat (Purwanti, 2018). Perempuan yang mendapatkan arahan yang baik sangat

berpotensi untuk menjadi tenaga kerja yang baik sehingga mampu berkontribusi dalam kegiatan ekonomi kreatif, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi anak-anaknya sehingga terbentuk generasi bangsa yang berkualitas.

Pemberdayaan perempuan ini perlu direalisasikan dengan nyata sehingga kapasitas perempuan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di daerah pesisir dapat lebih ditingkatkan dengan tetap menjaga hak-hak dari perempuan itu sendiri. Upaya pemberdayaan ini meliputi usaha menyadarkan, mendukung, mendorong, dan membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri individu, sehingga menjadi manusia mandiri tetapi tetap berkepribadian. Pada hakekatnya perempuan adalah sumber daya insani yang memiliki potensi yang dapat didayagunakan dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan nasional.

Perempuan di Desa Bonto Jai mempunyai peran ganda dalam kegiatan rumah tangganya, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua kegiatan rumah mulai dari memasak, mencuci, mengurus anak, membersihkan rumah, dan beberapa pekerjaan lainnya, sekaligus mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam aktivitas budidaya rumput laut ini, peran perempuan sangat besar, yaitu mengikat, melepaskan ikatan, dan menjemur rumput laut. Selain menjadi buruh rumput laut, pekerjaan lain yang juga dilakukan oleh nelayan perempuan adalah dengan menjahit, menjual barang eceran, dan sebagai Grab/Ojek.

Menurut Linda Sudiono, perempuan lebih kepada sektor domestik yang biasanya orang mengartikan seorang perempuan yang wilayah kerjanya hanya di dapur, sumur, dan dikasur. Sikap perempuan juga dianggap dengan feminim (lemah lembut, penyayang dan juga anggun). Sedangkan laki-laki dianggap kuat, gagah, berani dan tegas, wilayah kerja laki-laki disebut sebagai pekerja publik. Laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki dianggap sebagai aktor utama, berbeda dengan perempuan yang dianggap sebagai aktor tambahan. Sementara sebagian perempuan memainkan peranan ganda yakni tidak hanya bekerja di dalam rumah tetapi juga bekerja di luar rumah. Artinya, peran seorang perempuan tidak hanya sebagai individu saja, tetapi perempuan juga sebagai makhluk sosial, yakni ia mengabdikan kepada agama dan lingkungan masyarakatnya. Sebagai contoh ketika ia harus bekerja, maka ia akan melakukan peranannya sebagai seorang pekerja yang bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Perempuan adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembangunan pesisir karena posisinya yang sangat strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang, pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Peranan perempuan pesisir dalam perekonomian sangat besar. Namun demikian dalam berbagai aspek kajian ataupun program-program pembangunan pesisir, perempuan tidak pernah tersentuh (Nugraheni, 2012). Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi dan informasi

menjadi semakin maju hal ini juga diimbangi dengan tingkat intelektual manusia. Peran perempuan pun terus berubah untuk menjawab segala tantangan yang ada, dalam kesehariaannya perempuan juga berperan sebagai peningkatan kesejahteraan keluarga. Biasanya, yang menjadi tulang punggung keluarga adalah pria atau suami, tapi kini perempuan juga berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan sekarang tidak hanya berada di dalam rumah atau hanya sebagai konco wingking, tetapi mereka juga mempunyai peranan dalam keluarga. Handayani et al. (2020).

Masyarakat pesisir memegang peranan yang amat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya, Perempuan bertanggung jawab dalam peran produktif dan reproduktif, peran produktif perempuan misalnya membantu tugas suami atau pekerjaan dengan cara terlibat aktif mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga Kusnadi (2010), menyatakan bahwa dalam masyarakat pesisir terdapat pola pembagian kerja secara seksual (jenis kelamin) yang sangat kuat pengaruhnya terhadap budaya masyarakat, yaitu lautan milik lelaki dan daratan milik perempuan. Yang artinya, perempuan tidak dibolehkan dalam budaya tersebut untuk melaut sedangkan dia hanya bekerja di daratan saja. Dari pembagian kerja ini juga dapat terlihat ada atau tidaknya ketidakadilan gender yang terjadi dalam masyarakat.

Perempuan dalam rumah tangganya memiliki peran penting, adalah mengurus anak, merawat suami serta mengurus segala keperluan didalam

rumah, sedangkan laki-laki umumnya memusatkan aktifitas diluar rumah. Melihat kondisi yang sekarang ini tidak sama dengan kondisi yang dulu dilihat dari pandangan salah satu masyarakat atas nama ibu Halima yang ada di Desa Bonto Jai mengatakan bahwa dulu sebelum adanya kegiatan mengikat rumput laut, hanya laki-laki yang bisa bekerja diluar rumah dan kedudukan perempuan hanya didalam rumah, namun kondisi yang sekarang perempuan juga bisa bekerja diluar rumah seperti melakukan aktivitas mengikat rumput laut dan pekerjaan lainnya.

Desa Bonto Jai termasuk dalam wilayah pesisir, seperti yang kita tahu bahwa kehidupan keluarga pesisir berada pada garis menengah ke bawah dalam hal ekonomi. Dengan demikian, perempuan di wilayah tersebut harus memiliki peran produktif untuk menunjang kebutuhan sehari-hari atau untuk membantu suami dalam pencarian nafkah. Namun yang menjadi masalah, selain perempuan melakukan kegiatan produktif, mereka juga melakukan peran reproduktif atau urusan rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi perempuan dalam industri rumput laut di bandingkan laki-laki ?
2. Bagaimana etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran perempuan pada industri rumput laut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissappu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kontribusi perempuan dalam industri rumput laut di bandingkan laki-laki
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulisan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- 1) Manfaat dari segi teoritis

Pada penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan dan menembah pengetahuan tentang peran perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan di desa bonto jai kecamatan bissappu kabupaten bantaeng.

- 2) Manfaat dari segi praktis

Sebagai bahan untuk mengkaji lebih jauh tentang perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan di desa bonto jai kecamatan bissappu kabupaten bantaeng.

E. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui peran perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan di desa bonto jai kecamatan bissappu kabupaten bantaeng.

1. Peran Perempuan

Peran wanita merupakan tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara konstruksi sosial. Pada dasarnya, peran perempuan dalam keluarga adalah sebagai anak untuk orang tuanya, sebagai seorang istri untuk suaminya dan sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya. Sedangkan pada peran yang lain, perempuan juga punya tanggung jawab secara sosial sebagai bagian dari masyarakat.

2. Industri Rumput Laut

Rumput laut atau lebih dikenal dengan sebutan seaweed merupakan salah satu sumber daya hayati yang sangat melimpah di perairan Indonesia. Keanekaragaman rumput laut di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan negara lain. Rumput laut (seaweed) adalah jenis ganggang yang berukuran besar (macroalgae) yang termasuk tanaman tingkat rendah dan termasuk divisi thallophyta. Rumput laut memiliki sifat morfologi yang mirip, karena rumput laut tidak memperlihatkan adanya perbedaan antara akar, batang dan daun walaupun sebenarnya berbeda. Bentuk-bentuk tersebut sebenarnya hanyalah thallus. Bentuk Thallus rumput laut bermacam-macam antara lain, bulat seperti

tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong dan rambut. Rumput laut hidup dilaut dan ditambak dengan kedalaman yang masih bisa dijangkau oleh cahaya matahari.

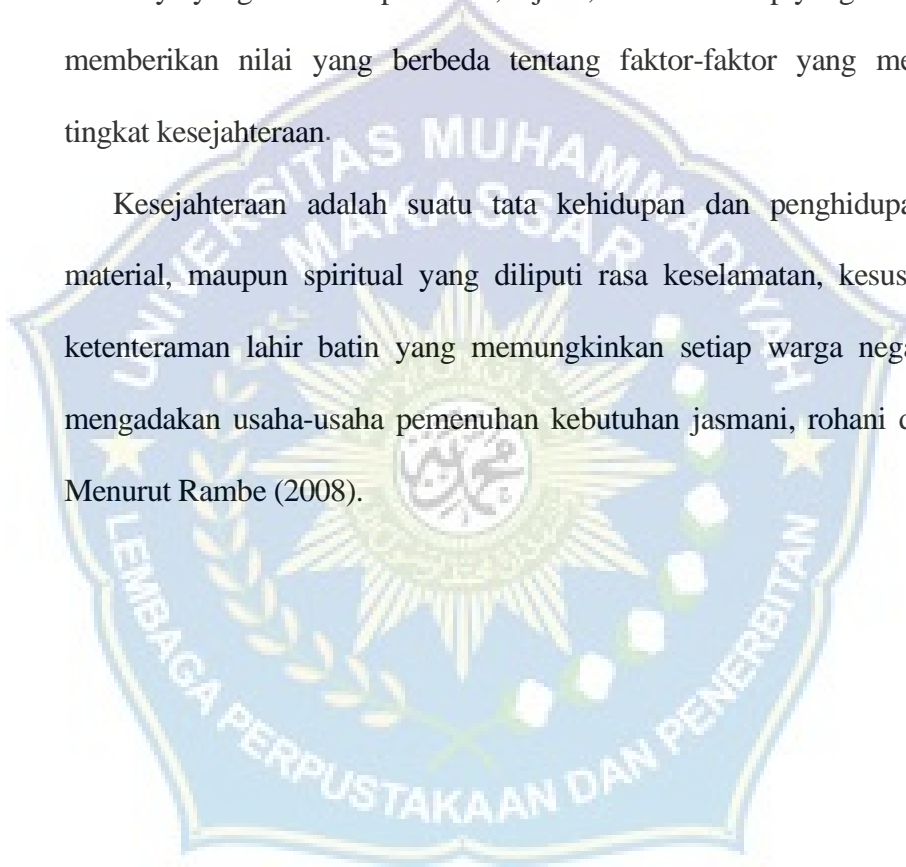
Rumput laut merupakan salah satu komoditi yang penting bagi manusia ki nilai ekonomis yang tinggi. Salah faktor penentu keberhasilan budidaya rumput laut yaitu dengan pemilihan lokasi yang tepat. Pemilihan lokasi budi daya rumput laut merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan. Pemilihan lokasi pesisir pantai yang tidak tercemar sampah industri, limbah rumah tangga dan lainnya yang dapat meningkatkan kekeruhan air karena kondisi tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas air laut, yang pada akhirnya akan menurunkan daya dukung lingkungan terhadap perkembangan rumput laut yang dikembangkan. Selain itu, lokasi harus terhindar dari angin kencang dan gelombang besar, karena hal tersebut dapat merusak budidaya rumput laut.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, yang artinya adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Apabila kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan tercipta-lah kesejahteraan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa ter-cukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenteram baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.

Kesejahteraan adalah suatu keadaan di masyarakat dimana terpenuhinya kebutuhan lahir, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan batin seperti keselamatan, kesusilaan, ketenteraman dan kebebasan berpendapat. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan social Menurut Rambe (2008).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Peran Perempuan

Peran wanita merupakan tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara konstruksi sosial. Pada dasarnya, peran perempuan dalam keluarga adalah sebagai anak untuk orang tuanya, sebagai seorang istri untuk suaminya dan sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya. Sedangkan pada peran yang lain, perempuan juga punya tanggung jawab secara sosial sebagai bagian dari masyarakat.

Peran wanita menurut Hardjito Notopuro dikenal dengan Panca Dharma wanita, yaitu:

a. Wanita sebagai pribadi

Sesuai fungsi fitrahnya, wanita adalah sebagai penerus keturunan yang diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki pemikiran yang cerdas, dan memiliki tanggung jawab, luhur budi dan terpuji akhlaknya.

b. Wanita sebagai istri

Wanita sebagai istri diuntut untuk setia kepada suami dan harus terampil sebagai pendamping suami agar dapat menjadi motivasi kegiatan suami, dan harus senantiasa melayani suami.

c. Wanita sebagai ibu

Wanita sebagai ibu memiliki tanggung jawab yang secara terus menerus memperhatikan kesehatan, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, dan mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Dan mampu mendidik anaknya, menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada tuhan yang maha esa, serta kepada orang tua, masyarakat dan bangsa yang kelak akan tumbuh menjadi warga Negara yang tangguh.

d. Wanita sebagai pekerja

Wanita sebagai pekerja harus memiliki profesionalisme yang tinggi terhadap pekerjaan yang dijalankannya, namun tidak boleh hanya mementingkan karirnya tetapi juga harus mementingkan keadaan rumah khususnya mengurus suami dan anak.

e. Wanita sebagai anggota masyarakat

Wanita tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat layaknya laki-laki, wanita memiliki hak penghargaan, dan wanita memiliki hak yang sama dalam lapangan pekerjaan, hukum, sosial dan pendidikan. Peran wanita sangat dibutuhkan baik dalam lingkungan keluarga yaitu menjadi seorang istri dan ibu maupun dalam lingkungan masyarakat, wanita memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja, banyak sekali peran wanita seperti dalam lingkungan keluarga, ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan agama.

Perempuan pada saat ini berperan besar, baik sebagai pribadi, istri, ibu, serta warga negara yang berkewajiban mendidik generasi penerus. Perempuan Indonesia juga harus dapat mengambil bagian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Adapun pengertian peran yang dikemukakan oleh Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik (dalam Wulansari:2011). Menurut Hubies (dalam Alghaasyiyah:2014) bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan, antara lain :

1) Peran Tradisional

Peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figure yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

2) Peran Transisi

Adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruhindustri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

3) Peran kontemporer

Adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

Sedangkan menurut Astuti (dalam Alghaasyiyah:2014) mengenai peran gender wanita terdiri atas:

a) Peran produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikan sebagai peran wanita di sektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

b) Peran domestik

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

c) Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumahtangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Perempuan pesisir tersebut berhasil mengembangkan strategi adaptasi sehingga peran ganda dilakukan dengan baik melalui penciptaan sumber usaha baru, mengatur alokasi waktu, dan meningkatkan ketrampilannya mengikuti berbagai pelatihan dan usaha simpan pinjam. Berbeda dengan hasil penelitian Diana Djuwita dikatakan bahwa perempuan di daerah pesisir memiliki kontribusi atau peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan istri tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier keluarga.

Meningkatnya peran dan tugas istri sebagai pencari nafkah menimbulkan adanya kesepakatan antara suami dan istri untuk berbagi tugas dalam pekerjaan domestik. Peran perempuan dalam membantu

ekonomi keluarga pada penelitian Beti Aryani dilakukan melalui usaha pedagang ikan oleh para ibu rumah tangga di pasar. Kegiatan usaha tersebut merupakan suatu upaya membantu perekonomian keluarga yang bertujuan pada pemenuhan kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Dampak adanya peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Untuk mencapai kebersamaan dan menjunjungnya, integritas suatu komunitas harus ada dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Integritas ini tidak mengalami stratifikasi atau diferensiasi; sebaliknya, itu adalah komponen penting dari komunitas yang maju dan berperadaban. Ketika ada kelompok sosial kecil dalam suatu populasi, diasumsikan bahwa setiap orang memiliki keterampilan atau pekerjaan tertentu yang telah diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman, apakah itu keterampilan alami yang diturunkan dari generasi ke generasi atau keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi, telah diperoleh melalui pengalaman. Ada berbagai cara bagi masyarakat umum untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang peluang kerja sesuai dengan statusnya sebagai Kelamin. Ada beberapa kegiatan seperti membuat tembikar, menenun, dan hortikultura yang digunakan oleh perempuan di beberapa masyarakat dan juga digunakan oleh laki-laki di masyarakat lain. Namun meski ada perbedaan, ada beberapa pekerjaan yang secara konsisten hanya digunakan

oleh orang yang sudah menikah dan lainnya yang konsisten hanya digunakan oleh wanita. (Mukramin, 2018)

Perempuan mempunyai peran dalam sistem nafkah rumah tangga, bentuk kontribusi perempuan dalam hal ini diperoleh melalui kegiatan produktif yang mereka lakukan. Kegiatan tersebut adalah keterlibatan perempuan dalam pemasaran hasil tangkapan dan keterlibatan dalam kegiatan pengolahan hasil tangkapan, dijelaskan pula bahwa seorang anak perempuan nelayan juga memiliki peran dalam keikutsertaan mencari nafkah, keterlibatan anak perempuan nelayan pada proses pemasaran hasil tangkapan menjadi peran lebih bagi keluarga nelayan.

Ketika sebuah komunitas terlibat dalam suatu jenis pekerjaan, komunitas tersebut akan mendapatkan hal-hal baru untuk dirinya sendiri, seperti pengetahuan, pemahaman, dan inspirasi. Seperti yang diungkapkan oleh AmartyaSen (Darmawan dan Rismawati 2020), hal ini dapat membantu masyarakat mencapai potensinya dan membantu mereka mencapai Kesejahteraan. Menurut penulis ini, orang yang tenang adalah orang yang mampu mengembangkan potensinya dan dapat memenuhi kebutuhannya akan hal-hal seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian serta memiliki kepercayaan diri untuk bekerja menuju perubahan atau motivasi untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang ingin mencapai tingkat kesejahteraan melalui kerja akan memiliki kemampuan untuk menemukan dan melaksanakan pekerjaan yang diinginkannya sesuai dengan kepentingannya sendiri. Masyarakat adalah orang tertentu yang hampir pasti akan

berinteraksi dengan orang lain di dalam kelompok tertentu, menurut (Ar et al., 2023)

4. Industry Rumput Laut

Rumput laut atau lebih dikenal dengan sebutan seaweed merupakan salah satu sumber daya hayati yang sangat melimpah di perairan Indonesia. Keanekaragaman rumput laut di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan negara lain. Rumput laut (seaweed) adalah jenis ganggang yang berukuran besar (macroalgae) yang termasuk tanaman tingkat rendah dan termasuk divisi thallophyta. Rumput laut memiliki sifat morfologi yang mirip, karena rumput laut tidak memperlihatkan adanya perbedaan antara akar, batang dan daun walaupun sebenarnya berbeda. Bentuk-bentuk tersebut sebenarnya hanyalah thallus. Bentuk Thallus rumput laut bermacam-macam antara lain, bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong dan rambut. Rumput laut hidup dilaut dan ditambak dengan kedalaman yang masih bisa dijangkau oleh cahaya matahari.

Rumput laut merupakan salah satu komoditi yang penting bagi manusia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah faktor penentu keberhasilan budidaya rumput laut yaitu dengan pemilihan lokasi yang tepat. Pemilihan lokasi budi daya rumput laut merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan. Pemilihan lokasi pesisir pantai yang tidak tercemar sampah industri, limbah rumah tangga dan lainnya yang dapat meningkatkan kekeruhan air karena kondisi tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas air laut, yang pada akhirnya akan menurunkan daya dukung

lingkungan terhadap perkembangan rumput laut yang dikembangkan. Selain itu, lokasi harus terhindar dari angin kencang dan gelombang besar, karena hal tersebut dapat merusak budidaya rumput laut. Makanan rumput laut berasal dari aliran air yang melewatinya, gerakan air yang cukup perlu diperhatikan karena selain dapat membawa nutrisi juga dapat mencuci kotoran yang menempel, membantu pengudaraan, dan mencegah fluktuasi suhu air yang besar. Suhu yang baik sekitar 20-80°C, kecepatan arus antara 20-40 cm/detik dan kecerahan perairan lebih dari 1 meter di atas permukaan air. Hal tersebut sangat penting diperhatikan, agar rumput laut masih mendapat penetrasi sinar matahari yang bermanfaat untuk sumber energi dalam proses fotosintesis (Saleh, 2019).

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut seperti halnya biota perairan, sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti, substrat, salinitas, temperature, cahaya, tekanan dan nutrisi. Rumput laut tumbuh didaerah perairan dangkal dengan kondisi dasar perairan berpasir, dan sedikit lumpur. Keadaan cuaca, kekeruhan air sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan rumput laut. Disamping itu, kotoran dapat menutupi permukaan thallus yang menyebabkan thallus membusuk dan patah (Ak, 2016).

Adapun jenis pemanfaatan rumput laut seperti: (Supardi, 2019)

1. Rumput laut sebagai bahan pangan

Rumput laut sebagai bahan konsumsi secara langsung seperti dimasak sebagai sayur untuk lauk.

2. Rumput laut dalam bidang farmasi

Rumput laut digunakan sebagai obat luar yaitu antiseptik dan pemeliharaan tubuh. Rumput laut juga dimanfaatkan dalam bidang farmasi sebagai pembungkus kapsul biotik, vitamin dan lain-lain.

3. Rumput laut sebagai bahan kosmetik

Rumput laut digunakan sebagai obat luar yaitu antiseptik dan pemeliharaan tubuh. Rumput laut juga dimanfaatkan dalam bidang farmasi sebagai pembungkus kapsul biotik, vitamin dan lain-lain.

4. Rumput laut dalam bidang Industri

Olahan rumput laut digunakan sebagai bahan pembuatan roti, sup, eskrim, serbat, keju, puding, selai dan lain-lain. Penggunaan olahan rumput laut juga dipergunakan dalam industri tekstil, industri kulit dan sebagainya, seperti pelat film, semir sepatu, kertas, serta bantalan pengalengan ikan dan daging.

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, yang artinya adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Apabila kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan tercipta-lah kesejahteraan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa ter-cukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenteram baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.

Kesejahteraan adalah suatu keadaan di masyarakat dimana terpenuhinya kebutuhan lahir, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan

kesehatan serta kebutuhan batin seperti keselamatan, kesusilaan, ketenteraman dan kebebasan berpendapat. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan social Menurut Rambe (2008).

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kesejahteraan juga diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

1) Jenis-jenis Kesejahteraan

a. Kesejahteraan pengorangan

Kesejahteraan perorangan adalah terpenuhinya kebutuhan dari warga bersangkutan, sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari utilities yang positif dan negatif. Utilities positif termasuk kenikmatan yang

diperoleh sang warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Sedangkan utilities negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu (seperti terbuang waktu senggang) dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan itu sendiri.

b. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat, dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan dari beberapa individu atau kesejahteraan bersama.

2). Aspek-aspek Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendapatan, akses pendidikan, kesehatan, perumahan, pekerjaan, dan lainnya. Peningkatan kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai peningkatan kualitas hidup, akses terhadap layanan dasar, pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi bagi seluruh penduduk.

a. Kependudukan

Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Kependudukan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu anggota rumah tangga, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka beban ketergantungan.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak dari setiap penduduk untuk dapat membangun potensinya melalui siklus pembelajaran. Setiap penduduk Indonesia memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki tanpa melihat posisi masyarakat (status sosial), status keuangan, identitas, agama dan area geografis. Pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu pendidikan yang di-tamatkan, angka melek huruf, angka putus sekolah, dan angka partisipasi sekolah. Semakin rendah angka sekolah maka akan semakin sejahtera keadaan suatu daerah.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan sebagai indikator pencapaian kemajuan pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit mempertahankan kesejahteraan untuk dirinya sendiri. Sehingga pembangunan dan upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat mencapai semua tingkat masyarakat dan tidak membeda-bedakan dalam penerapan-nya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui angka harapan hidup, bisa atau tidaknya masyarakat melaksanakan kesehatan dan mampu atau tidaknya untuk mendanai sepenuhnya pengobatan yang diperlukan.

d. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang bisa dimanfaatkan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang disebut

pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari gaji dari pekerjaan, gaji dari properti, misalnya, (sewa, bunga dan keuntungan) dan pinjaman dari otoritas publik.

e. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan.

f. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah jumlah seluruh penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

g. Perumahan dan lingkungan hidup

Perumahan dan lingkungan hidup adalah tempat berlindung yang mempunyai lantai, atap, dan dinding baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk

tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Perumahan selain sebagai kebutuhan manusia juga memiliki peranan penting dalam tugasnya sebagai pusat untuk pemeriksaan keluarga dan meningkatkan kualitas orang di masa depan datang. Demikian juga, rumah merupakan penentu kesejahteraan masyarakat, di mana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu mendukung keadaan kesehatan setiap penduduknya.

B. Kajian Teori

1. Teori Feminisme

Teori feminisme merupakan teori yang membahas tentang perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya, yang berjuang untuk menyeimbangkan antara hak perempuan dan hak laki-laki, berbicara tentang feminisme pada umumnya merupakan berbicara bagaimana pola relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, serta bagaimana hak status dan kedudukan perempuan disektor domestik dan publik.

Patricia Hill Collins (1998:xiv) menyatakan arti penting dari komitmen mencari keadilan dan menentang ketidakadilan: Teori sosial kritis mencakup bidang-bidang pengetahuan yang secara aktif bergulat dengan persoalan sentral yang dihadapi oleh kelompok orang yang berada di tempat yang berbeda dalam konteks politik, sosial, dan sejarah yang dicirikan oleh ketidakadilan.

Pengertian feminisme menurut Najmah dan Khatimah Sai'dah dalam bukunya yang berjudul Revisi Politik Perempuan (2003:34) menyebutkan bahwa feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi

terhadap perempuan yang terjadi baik dalam keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat serta adanya tindakan sadar akan laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut secara leksikal. Feminisme adalah gerakan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Pengertian feminisme dapat berubah dikarenakan oleh pemahaman atau pandangan para feminis yang didasarkan atas realita secara historis dan budaya, serta tingkat kesadaran persepsi dan perilaku. Bahkan diantara perempuan dengan jenis-jenis yang hampir mirip terdapat perbedaan pendapat dan perdebatan mengenai pemikiran feminis, sebagian didasarkan atas alasan (misalnya akar kebudayaan) patriarki dan dominasi laki-laki, dan sampai resolusi final atas perjuangan perempuan akan non-eksploitasi lingkungan, kebebasan kelas, latar belakang, ras, dan gender. Pada tahun 1960an para feminis berusaha untuk melihat wacana patriarkhal yang tampil agresif terhadap perempuan atau sebaliknya justru tidak memasukkan persoalan-persoalan perempuan di dalamnya. Dari sana kemudian, dalam perkembangan teori feminis, ciri-ciri umum selanjutnya adalah upaya-upaya untuk memasukkan, (Tong, 2010:150) yaitu:

1. Perempuan dan feminitas menjadi obyek teori dan penelitian yang luas.
2. Perempuan dan feminitas yang telah sekian lama diabaikan dalam teori tradisional kini dikonsepsikan sebagai setara dengan penelitian-penelitian seperti kajian sosial ekonomi.
3. Wacana patriarkhal sendiri mendapat kritik yang tajam, dan pada saat bersamaan sebagai tangga

4. Upaya-upaya untuk membuat kerangka kerja teori wacana feminis secara ontologis, epistemologi dan juga politis.
5. Teori feminis ingin melihat pendekatan wacana patriarkhal melalui pengertiannya dengan permasalahan perempuan, dan juga permasalahan yang lebih “luas” atau “publik”.

Feminisme merupakan pendekatan teoritis yang menghubungkan antara perlakuan terhadap lingkungan alam dan diskriminasi terhadap perempuan. Dalam konteks peran perempuan petani rumput laut, teori ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perempuan memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sambil menghadapi ketidaksetaraan gender.

Feminisme menyoroti bahwa perempuan sering kali memiliki hubungan yang lebih dekat dengan alam dan sumber daya alam karena peran tradisional mereka sebagai pengurus keluarga dan pengumpul hasil alam. Dalam hal pertanian rumput laut, perempuan dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang siklus alami, kondisi lingkungan, dan teknik pertanian yang berkelanjutan.

Dengan demikian, Feminisme menyoroti pentingnya mengakui peran perempuan dalam pelestarian lingkungan dan mendorong kesetaraan gender dalam akses terhadap sumber daya, keputusan, dan manfaat ekonomi dari pertanian rumput laut. Teori ini menekankan perlunya pendekatan yang holistik dan inklusif untuk mengatasi tantangan lingkungan dan ketidaksetaraan gender dalam konteks pertanian rumput laut.

2. Analisis Gender Mosser

Caroline Mosser mengembangkan kerangka analisis gender yang didasarkan pada konsep peran gender, kebijakan gender dalam pembangunan, dan kebutuhan gender. Mosser melakukan analisisnya untuk meningkatkan emansipasi perempuan karena posisi subordinat, mencapai kesamaan dan kesetaraan terhadap laki-laki, serta memperoleh pemberdayaan perempuan.

Teori Mosser terhadap peran perempuan yang berkontribusi dalam dua ranah atau konteks (peran ganda) menyatakan bahwa perempuan tidak hanya memiliki dua peran, tetapi lebih dari itu atau disebut peran lipat ganda (triple role). Diantaranya sebagai berikut:

a. Peran produktif

Peran produktif merupakan peran yang dihargai dengan uang atau upah karena mampu menghasilkan barang atau jasa melalui kemampuan dan pendidikan. Aktivitas ini dilakukan di ranah publik. Perempuan bekerja di luar rumah sebagai pencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti bekerja sebagai petani/buruh, guru, penjahit, pengusaha dan lain sebagainya.

b. Peran reproduktif.

Peran reproduktif ini dilakukan di ranah domestik atau rumah tangga. Perempuan melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu yang baik bagi anggota keluarganya. Dengan demikian, kodrat sebagai perempuan yang melahirkan, merawat sekaligus mendidik anak-anaknya, memenuhi kebutuhan suami, serta

mengerjakan pekerjaan rumah merupakan tugas yang harus dilaksanakan.

c. Peran sosial.

Sebagai anggota masyarakat, perempuan mempunyai tanggung jawab untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Aktivitas tersebut dilakukan secara sukarela. Pada prosesnya, peran sosial merupakan proses sosialisasi perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dan berkontribusi dalam membantu aktivitas masyarakat setempat (agama dan budaya).

C. Kerangka Pikir

Peranan wanita dalam pembangunan nasional, diarahkan untuk mempertinggi harkat dan martabat wanita, baik itu untuk meningkatkan peran aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kaum wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang berlaku bagi anak-anaknya, tetapi ikut terlibat dalam mencari nafkah. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan masyarakat lainnya. Wanita berperan sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, memiliki peran ekonomi produktif untuk bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Krishna Listiyandra, Zuzy Anna, 2016)

Wanita sebagai ibu rumah tangga menurut (Ischak, 2019), mereka harus mampu untuk berfikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan dimasa yang akan

datang dan segala permasalahan yang terjadi. Seorang ibu rumah tangga harus dapat menyiasati adanya perubahan nilai dalam masyarakat. Wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat mengubah pandangan masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti wanita sebagai tukang jahit, pedagang dan lain-lain. Berdasarkan ketentuan bahwa semua itu merupakan kesepakatan antara anggota keluarga. Disamping itu, untuk menuju keluarga yang bahagia, kehidupan sekarang juga menuntut wanita untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai hal kegiatan. Wanita sebagai bagian dari keluarga memiliki tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1. Wanita sebagai Istri. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2. Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu bertanggungjawab secara terus menerus memerhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3. Wanita sebagai Pendidik. Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat,

cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga Negara yang berkualitas dan pandai.

Wanita merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial didalam keluarga. Begitu pula para wanita yang tinggal di daerah pesisir. Namun, dalam pengembangannya mengalami beberapa kendala antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia yang disebabkan kurangnya pengetahuan karena tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih rendah. Menurut (Anggraini, 2018)

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga, dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Kusnadi dalam (Rosni, 2017) kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia
2. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan
3. Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut



GAMBAR 1.1 BAGAN KERANGKA PIKIR

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usahanpara peneliti dalam mencarindan menginspirasi penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, tinjauan literatur sebelumnya membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan keorisinalan dari penelitian tersebut.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wanika Febri Astanti dan Andi Adri Arief (2014), yang berjudul Analisis peran kapasitas perempuan pesisir dalam aktivitas budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan sosial. Pembagian kerja antara kaum laki-laki dan perempuan telah terbagi secara merata ke semua anggota keluarga. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang peran perempuan. Namun perbedaanya adalah pada penelitian ini dia menganalisis tentang peran perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut atau bagaimana dalam mengelola rumput laut.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Donna NP Butarbutar dan Lelo Sintani pada tahun 2019, dengan judul Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan, dengan hasil penelitian yaitu: Perempuan pesisir pengrajin limbah hasil perikanan memiliki peran yang besar dalam menentukan strategi-strategi apa saja yang harus diambil, diterapkan, dan mungkin juga apa yang perlu dihilangkan untuk pengembangan usaha kerajinan yang dijalankan.

Adapun penelitian saya berfokus pada peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dengan penekanan studi pada pembagian waktu produktif antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah curahan waktu para istri lebih besar dibuktikan oleh banyaknya aktifitas yang dilakukan para istri dan alokasi waktu yang digunakan aktifitas para istri tidak terbatas pada aspek reproduksi dan domestik saja, tetapi juga pada produksi dan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran suami dominan pada kegiatan produktif sedangkan peran perempuan pada kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati Tahir pada tahun 2019 dengan judul peran perempuan pada usaha pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran perempuan dalam usaha pembudidayaan rumput laut mulai dari proses hingga pasca panen, semuanya dilakukan oleh perempuan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti berfokus pada peran perempuan, kaum perempuan (istri) berperan baik dalam ekonomi rumah tangga pembudidaya rumput laut. Pada kegiatan yang bersifat teknis operasional, peran perempuan dalam pengelolaan rumput laut lebih didasarkan sebagai sumber tenaga kerja yang diperlukan dalam pengelolaan usaha keluarga sesuai aksesibilitas yang dimilikinya.
- d. Penelitian ini dilakukan oleh Dr. Sukarman Kamuli M.Si dan Prof. Dr. Rauf A. Ratu, M.Si (2017) yang berjudul Pemberdayaan Perempuan

Pesisir (kelembagaan, kemitraan dan Urgensi perempuan di pesisir Gorontalo Utara). Hasil penelitian menjelaskan Perempuan di pesisir Gorontalo Utara telah melakukan sebuah agensi yang melembaga. Mereka aktif menopang ekonomi keluarganya dan membantu suami mereka sektor perikanan dan sektor ekonomi jasa lainnya yang tersedia. Yang menjadi perbedaannya yaitu Peran Perempuan pada Rumah Tangga Petani Rumput Laut, yang bertempat tinggal di daerah pesisir memanfaatkan potensi sumber daya di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu pekerjaan yang dilakukan masyarakat pesisir adalah petani rumput laut. Pada budi daya rumput laut, banyak istri pada rumah tangga petani rumput laut yang turut bekerja guna membantu suami. Oleh karena itu, peran perempuan dalam budi daya rumput laut cukup penting bagi budi daya rumput laut. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik rumah tangga petani rumput laut, menganalisis peran perempuan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan cukup berperan pada budi daya rumput laut. Selain itu, terdapat beban kerja ganda pada perempuan karena perannya pada dua aktivitas yakni aktivitas produktif dan reproduktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan peneliti dalam menganalisis sarasannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Perempuan dalam industry Rumput Laut di Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya atau penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai gejala atau fenomena, dan dapat menganalisis apa yang terjadi sesuai dengan fakta di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tabel. 1.1 lokasi penelitian

| Rancangan Kriterion Penelitian Lokasi Penelitian | |
|---|--|
| Lokasi Penelitian | Penelitian ini dilaksanakan di kota Bantaeng yang bertempat di desa Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. Yang turun langsung ke lapangan atau masyarakat tempat |

| | |
|-----------------------------|---|
| | untuk mengetahui secara jelas tentang Peran Perempuan dalam industri Petani Rumput Laut. |
| Peristiwa / Persoalan (isu) | Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti melihat adanya kontribusi perempuan dalam bermacam faktor seperti faktor ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa bonto jai. |

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan di Kota Bantaeng, dimulai dari bulan April 2024 sampai penelitian selesai dilaksanakan sesuai dengan surat keterangan telah melakukan penelitian yang telah dikeluarkan di tempat penelitian.

C. Informan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), mengatakan Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu bagaimana peran perempuan industry rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan di desa bonto jai kecamatan bisappu kabupaten bantaeng.

Karakteristik informan merupakan hal yang sangat penting untuk di ketahui dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 20 orang

informan, informan dan juga pembudidaya rumput laut (perempuan). Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk paragraph berikut:

1. Ibu Rumah tangga yang berprofesi sebagai petani rumput laut (20 orang)

D. Fokus Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), mengatakan Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu bagaimana peran perempuan industry rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan di desa bonto jai kecamatan bisappu kabupaten bantaeng.

Peneliti ini di fokuskan beberapa dari perempuan yang menjadi subyek penelitian. Seperti perempuan yang berperan dalam industry rumput laut. Mereka yang memiliki tanggung jawab dilingkungan keluarga (domestik) dan memiliki pekerjaan sebagai pekerja (buruh) di Home Industri (usaha rumahan) di Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu dalam penelitian ini:

- a. Lembar Observasi

Lembar Observasi dengan mengidentifikasi kasus mencari tahu informasi lengkap mengenai lanjut usia terlantar yang dilakukan guna mengamati

prilaku orangtua lanjut usia yang dilakukan sehari-hari, baik itu ketika sedang melakukan aktifitasnya

b. Pedoman Wawancara

Pada pedoman wawancara ini untuk mendapatkan data dari penelitian yang dilakukan peneliti melakukan wawancara dengan staf dinas sosial & lansia dikota Makassar dengan meberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti guna memperoleh data yang lebih rinci.

- c. Bahan dokumentasi atau alat, seperti alat catatan (buku pulpen), kamera, dan alat perekam.

F. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen-dokumen seperti kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun

yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah. Ketiga, dokumentasi Peran Perempuan industri Rumput Laut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu dalam penelitian ini:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi dengan mengidentifikasi kasus mencari tahu informasi lengkap mengenai lanjut usia terlantar yang dilakukan guna mengamati perilaku orangtua lanjut usia yang dilakukan sehari-hari, baik itu ketika sedang melakukan aktifitasnya

2. Pedoman Wawancara

Pada pedoman wawancara ini untuk mendapatkan data dari penelitian yang dilakukan peneliti melakukan wawancara dengan staf dinas sosial & lansia dikota Makassar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti guna memperoleh data yang lebih rinci.

3. Bahan dokumentasi atau alat, seperti alat catatan (buku pulpen), kamera, dan alat perekam.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Winartha (2006) analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang diperoleh dari hasil wawancara atau pengamatan yang terjadi dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan catatan informasi yang di dapatkan di lapangan dari hasil wawancara dan observasi. Dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahap seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara bersama responden, observasi dengan melihat langsung kondisi lapangan dan di dukung dengan adanya dokumentasi dalam mengumpulkan beberapa informasi di tempat penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan suatu data yang diperoleh di tempat penelitian yang dibuat secara lebih luas agar lebih sistematis dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data dari hasil reduksi yang telah di susun rapi dalam bentuk laporan tertulis. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil data yang telah ditulis dan dapat diketahui makna, penjelasan serta aturan yang telah tertuang ke dalam laporan tertulis (Rijali, 2018).

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi ketika mencapai tahap pemeriksaan pengabsahan data. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan situasi.

Menurut Sugiyono, terdapat tiga macam teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber antardata

Teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data melalui beberapa sumber seperti masyarakat yang ada di lokasi penelitian atau aktor lain yang bisa membantu untuk menyampaikan informasi/data. Pada tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara secara langsung kepada informan untuk memperoleh data. Peneliti menemui beberapa informan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

2. Triangulasi teknik

Pada teknik jenis ini, peneliti memanfaatkan suatu alat untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara memeriksa data yang sama, namun menggunakan alat yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Teknik ini sering mempengaruhi data. Data-data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi, siang, sore, atau malam hari akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk mengetahui kredibilitas data, peneliti menemui informan secara langsung. Hal ini dilakukan ketika informan memiliki waktu senggang seperti pada malam hari, dimana informan memiliki banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengetahui keabsahan data secara valid dan kredibel. Namun, ada beberapa informan yang hanya bisa ditemaui pada siang hari atau ketika sedang bekerja sehingga peneliti perlu mengatur waktu sebaik mungkin supaya data yang diperoleh valid.

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa etika penelitian yang digunakan peneliti untuk memenuhi standar tata perilaku selama melakukan penelitian untuk mendapatkan atau mengumpulkan data, menyusun laporan penelitian hingga mempublikasikan hasil penelitian. Berikut beberapa poin etika penelitian yang perlu diperhatikan:

1. Persetujuan dan Informed Consent

Dalam melakukan penelitian pastikan bahwa partisipan penelitian memberikan persetujuan secara sukarela yang memahami tujuan, prosedur, dan resiko yang terkait dengan penelitian. Peneliti harus menjelaskan

dengan jelas kepada partisipan mengenai hak-hak mereka, termasuk hak untuk menarik diri dari penelitian kapan pun mereka mau.

2. Kerahasiaan dan Anonimitas

Menjaga kerahasiaan identitas dan informan pribadi partisipan dalam penelitian. Hindari penggunaan nama asli atau informasi identifikasi pribadi tanpa izin tertulis. Memastikan bahwa data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan dilindungi dengan baik.

3. Perlindungan Partisipan

Partisipan penelitian tidak mengalami kerugian fisik, emosional, atau sosial sebagai akibat dari partisipasi mereka dalam penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

Desa Bonto Jai pada awalnya hanya sebuah kampung kecil yang pada saat itu dikenal dengan nama Jannang Tino. Kepemimpinan Jannang Tino, telah dijabat oleh 5 orang Pemimpin Jannang antara lain :

1. Tahun 1935 – 1940 dijabat oleh Jannang Rukka
2. Tahun 1940 – 1942 dijabat oleh Jannang Sau'
3. Tahun 1942 – 1953 dijabat oleh Kr. Mallewang
4. Tahun 1953 – 1960 di Jabat oleh Kr. Syamsu
5. Tahun 1960 – 1966 di jabat oleh Hale' Dd.beta

Pada pemerintahan pertama sampai pemerintahan ketiga keadaan pemerintahan tidak stabil karena terjadi peperangan dan revolusi fisik, apalagi daerah Tino pada saat itu merupakan daerah pertemuan sekaligus persembunyian baik bangsa belanda maupun jepang karena berada diperbatasan Jenepono. Ketika Kr. Syamsu menjabat Jannang dan Hale' Dg. beta sebagai wakil Jannang sedikit sudah mulai ada perubahan di antaranya :

1. Perintisan Jalan Tino - Mattoanging
2. Penghasilan Masyarakat Sudah agak membaik
3. Perumahan sudah mulai di tata dan diatur

Pada pemerintahan ini pula diputuskannya satu keputusan adat/ tradisi yaitu Adat 12 kayu lompoa (Ganrrangtallu), pamanca, yang dilakukan pada saat akan panen dan sesudah panen. Demikian juga pada acara

pernikahan yang diperuntukkan buat keturunan Dengan harapan panen bisa berhasil dan sepasang suami istri, anak-anak dan cucunya bisa senangtiasa berbahagia dan disegani.

1. Accera' memotong ayam disawah yang terluas (Galung Pa'kajangnangan) dilakukan pada saat para petani menabur benih sebelum dan sesudah ditanam, dengan maksud untuk menolak seluruh hama perusak dan hasilnya meningkat.
2. Proses maulid disebarkan dengan beberapa tahapan seperti zikkiri' bunga dan zikkiri' lebba yang dilakukan selama tiga hari tiga malam.
3. Appatutu, budaya yang dilakukan oleh masyarakat pada saat gerhana bulan
4. Appakarena menuju batunu pada saat musim kemarau

Pada Tahun 1966-1968 istilah Jannang berubah menjadi Bori' tapi tidak berlangsung lama. Istilah Bori kemudian berubah menjadi kelurahan yang bernama Kelurahan Bonto Manai hingga saat ini yang untuk pertama kalinya di pimpin oleh Wahid Kaluku kemudian dilanjutkan oleh Kr. Mari' Pada Tahun 1997 sampai 1999, Desa Bonto Jai Masih Berstatus Desa Persiapan hasil pemekaran dari Kelurahan Bonto Manai yang pada saat itu Drs. M. Syahrul Tahir Sila ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Bantaeng sebagai Kepala Desa Persiapan sampai diadakannya Pemilihan Kepala Desa Definitif.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Nomor 1062/XII/1998 maka Pada Hari Selasa, 9 Februari 1999 Meresmikan

Desa Persiapan Menjadi Desa Bonto Jai. Pada Tahun 2000, Desa Bonto Jai menggelar Pesta Demokrasi yang pertama, Drs. M. SYAHRUL TAHIR SILA kembali terpilih sebagai Kepala Desa Bonto Jai untuk Periode 2000 – 2005. Kemudian di tanggal 5 Februari 2005 diadakan pemilihan Kepala Desa yang kedua kalinya, pada saat itu sebagai kepala Desa terpilih adalah MUHAMMAD SALEH IBRAHIM Periode 2005 – 2011. Pada Tahun 2011 Desa Bonto Jai kembali di Pimpin oleh Muhammad Saleh Ibrahim yang kedua kalinya untuk masa periode 2011 – 2017.

Pada Akhir Tahun 2017, Desa Bonto Jai kembali menggelar Pesta Demokrasi, serentak dilakukan di Kabupaten Bantaeng. Pesta Demokrasi ini, diikuti oleh 4 Orang Putra Terbaik Desa Bonto Jai yaitu Muhammad Saleh, Kr Liwang, Irwanto SE dan Amiluddin SE. Pada Pilkades di Desa Bonto Jai yang ke – IV (Empat) ini, Mayoritas Masyarakat Desa Bonto Jai memilih Amiluddin, SE sebagai Pemimpin Desa Bonto Jai untuk Periode 2017 – 2023. Di awal pemerintahannya, Beliau Memekarkan Wilayah Dusun, dari dua Dusun Menjadi Tiga Dusun Yaitu Dusun Tino, Dusun Mattoangin dan Dusun Pati. Dengan sebuah harapan, lebih mendekatkan dan mempermudah pelayanan Pemerintah Kepada Rakyatnya.

B. Keadaan Geografis

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah yang memiliki daratan seluas 395,83 Km² dan lautan seluas 144 Km², yang terbagi menjadi 8 wilayah kecamatan, 67 kelurahan dan desa. Tiga kecamatan di antaranya terletak di wilayah pesisir pantai yaitu, Kecamatan Bissappu, Kecamatan

Bantaeng, dan Kecamatan Pakjukukang dengan panjang garis pantai kurang lebih 21,5 Km.

Desa Bonto Jai terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Jarak dari ibu kota kecamatan ± 3 km dan jarak dari ibu kota kabupaten ± 8 km. Secara geografis, Desa Bonto Jai berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto, Kelurahan

Bonto Langkasa dan Kelurahan Bonto Manai.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Sebelah Utara : Berbatasan dengan kelurahan Bonto Manai dan Kelurahan Bonto Lebang.

Sebelah Timur : Berdasarkan dengan Laut Flores

C. Keadaan Penduduk Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Bonto Jai merupakan salah satu wilayah pesisir yang berada diantara perbatasan Kota Bantaeng dan Jeneponto. Yang mencakup 3 kampung di dalamnya meliputi kampung Tino Toa, Pa'ranga, dan Mattoanging.

Bonto Jai yang merupakan salah satu desa diantara banyaknya desa yang ada di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan dengan luas 3,75 km persegi yang dipimpin oleh sosok lelaki yang bijaksana yang terpilih menjadi kepala desa atas nama **Amiluddin S.E.,M.M**

Desa Bonto Jai mempunyai jumlah penduduk 1.987 jiwa, yang terdiri dari 584 kepala Keluarga. Penduduk ini tersebar dalam 3 Dusun yaitu sebagai berikut:

| NO | Desa Bonto Jai | Penduduk (jiwa) |
|--------|----------------|-----------------|
| 1 | Pati | 615 |
| 2 | Tino | 732 |
| 3 | Mattoanging | 640 |
| JUMLAH | | 1.987 |

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk di Desa Bonto Jai

Berdasarkan data demografi desa Bonto Jai, adapun jumlah penduduk sebanyak 1987 jiwa, dengan 584 kepala keluarga, dengan jumlah report data berdasarkan jenis kelamin dari laki-laki = 1003 orang dan perempuan = 984 orang. Pemetaan data penduduk berdasarkan usia diantaranya balita = 182 orang, anak-anak = 552 orang, remaja = 489 orang, dewasa = 578 orang dan lansia = 186 orang. Dengan rata-rata bentuk pekerjaannya adalah petani, kontruksi, guru, honorer, TNI, wartawan dan nelayan.

D. Keadaan Pendidikan

Ada beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Bonto Jai untuk sarana Pendidikan ada 2 Sekolah Dasar yaitu, SD 26 Tino Toa dan SD Inpres Mattoanging. Kemudian 1 Unit Bangunan PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini. Pemerintah Desa juga Menyiapkan Ruang Belajar Masyarakat atau Ruang Baca sebagai Sarana Belajar Warga secara Umum.

Dalam upaya pemenuhan hak partisipasi anak, pemerintah Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng telah membentuk wadah partisipasi anak yaitu forum anak desa Bonto Jai. Tujuannya, selain sebagai wadah partisipasi anak juga berfungsi sebagai ruang silaturahmi dan ruang belajar bagi anak-anak di Desa.

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan seseorang terhadap sikap dan cara berfikir dalam pengambilan suatu keputusan atau tindakan dalam mengolah suatu usaha, dengan adanya pendidikan yang baik mereka dapat dengan mudah memahami informasi dan lebih berani dalam menerima inovasi yang baru, adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

| NO | TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH | PRESENTASE (%) |
|-------|--------------------|--------|----------------|
| 1 | SD | 2 | 8,63% |
| 2 | SMP | 15 | 50% |
| 3 | SMA | 8 | 45,25% |
| TOTAL | | 20 | 100% |

Tabel 1.3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 1.3, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden rata-rata masih berada pada tingkat pendidikan maksimum SMP dengan 15 orang dan persentase 50%, sedangkan untuk tingkat SMA berjumlah 8 orang dengan persentase 45,25%, dan tingkat SD berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase 8,63%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan istri petani rumput laut di Desa Bonto Jai tergolong tingkat pendidikan masih rendah. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan usaha, terutama dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternative pada pilihan teknologi yang dihadapi.

E. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan desa di Indonesia. Oleh karena itu, focus pembangunan dalam rangka peningkatan pendapatan ekonomi penduduk

pedesaan perlu untuk diprioritaskan. Selain itu, pembangunan pedesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan. Namun saat ini pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lebih lambat dibandingkan dengan pembangunan ekonomi di perkotaan.

Pembangunan desa dan daerah-daerah tertinggal sudah sejak lama menjadi agenda pemerintah sebagai tujuan pembangunan nasional karena desa merupakan sasaran riil yang harus disejahterakan dan juga pedesaan masih mendominasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Dengan adanya pembangunan desa diharapkan dapat membangun kemandirian desa agar tidak bergantung dengan pusat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa yang melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam badan usaha milik desa (BUMDES) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perempuan dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Bonto Jai, Kec. Bissapu, Kab. Bantaeng, maka memperoleh hasil penelitian berupa hasil observasi atau pengamatan, dan hasil wawancara.

1. Kontribusi Perempuan Terhadap Industri Rumput Laut

Perempuan memainkan peran penting dalam industri rumput laut di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara pesisir yang bergantung pada sumber daya laut untuk mata pencaharian. Berikut adalah beberapa kontribusi perempuan terhadap industri rumput laut:

a) Budidaya dan Panen

Perempuan sering terlibat dalam budidaya rumput laut, termasuk persiapan bibit, penanaman, dan perawatan. Mereka juga berperan penting dalam proses panen rumput laut.

b) Pengolahan dan Produksi

Setelah rumput laut dipanen, perempuan sering bertanggung jawab atas pengolahan lebih lanjut, seperti pencucian, pengeringan, dan pengemasan. Proses ini memerlukan ketelitian dan keterampilan yang sering kali sudah dimiliki oleh perempuan di komunitas pesisir.

c) Pemasaran dan Penjualan

Banyak perempuan yang terlibat dalam pemasaran dan penjualan rumput laut, baik di pasar lokal maupun internasional. Mereka berperan sebagai pedagang dan agen yang menghubungkan petani dengan pembeli.

d) Pendidikan dan Pelatihan

Perempuan juga berperan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada komunitas mereka tentang teknik budidaya yang berkelanjutan dan praktik pengolahan yang efisien. Mereka membantu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas rumput laut.

e) Konservasi dan Keberlanjutan

Perempuan sering kali menjadi pendukung utama inisiatif konservasi dan praktik berkelanjutan dalam industri rumput laut. Mereka membantu memastikan bahwa praktik budidaya tidak merusak ekosistem laut dan bahwa sumber daya alam dikelola dengan bijaksana untuk keberlanjutan jangka panjang.

Peran perempuan dalam industri rumput laut sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang layak. Namun, kontribusi mereka sangat penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan industri ini. Meningkatkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam industri rumput laut dapat membawa manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan.

Kaum perempuan (istri) berperan baik dalam ekonomi rumah tangga budidaya rumput laut maupun dalam pengelolaan usaha rumput laut. Dalam

pengelolaan usaha rumput laut peran perempuan dapat dikelompokkan dalam kegiatan perencanaan penanganan pasca panen, dan pengelolaan keuntungan (pendapatan) usaha budidaya rumput laut.

Sistem pembagian kerja dimasyarakat pesisir untuk pekerjaan di darat dilakukan oleh kaum perempuan, sedangkan pekerjaan dilaut dilakukan sepenuhnya oleh suami (laki-laki). Istri petani rumput laut ikut aktif bekerja bukan hanya suami, melainkan istri juga ikut bekerja seperti mengikat bibit rumput laut, dalam kegiatan ini mereka antara petani rumput laut saling membantu satu sama lain dalam kegiatan mulai dari pra produksi maupun pasca panen rumput laut berdasarkan pada keahlian mereka.

Hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu S (50) tahun yang berstatus sebagai seorang istri dari pembudidaya rumput laut, yang mengatakan bahwa:

“jadi kita ini yang istri petani rumput laut hanya fokus di darat seperti mengikat bentang, jadi yang laki-lakinya yang keluar ke laut untuk pemasangan bibit yang sudah di ikat atau istilahnya attanang”(wawancara lapangan, 27-04-2024)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu S, kita dapat mengidentifikasi di mana pembagian kerja perempuan fokus pada tugas-tugas darat seperti mengikat bentang, yang merupakan langkah penting dalam proses budidaya rumput laut. Sementara itu, laki-laki bertanggung jawab untuk pekerjaan di laut, seperti pemasangan bibit. Tugas mengikat bentang yang dilakukan oleh perempuan adalah langkah krusial yang memastikan bibit rumput laut siap untuk ditanam di laut. Ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan bekerja di darat, peran mereka sangat penting untuk keberhasilan budidaya rumput laut.

Adapun hasil wawancara pendapat dari ibu H (45) yang tidak berbeda jauh dengan responden sebelumnya, yang mengatakan bahwa:

“masalah pemasangan bibit saya tidak pernahka terlibat karena selama ini cuma laki laki (suami) yang melakukannya, kami sebagai istri hanya dirumah saja tapi sebagian perempuan ada juga yang ikut ke laut...” (wawancara lapangan, 28-04-2024)

Pengakuan terhadap peran perempuan dalam tugas-tugas penting namun kurang terlihat seperti mengikat bentang, adalah esensial untuk pemberdayaan mereka dan peningkatan keberlanjutan industri rumput laut dan menunjukkan bahwa meskipun perempuan sering bekerja di belakang layar, kontribusi mereka sangat vital untuk keberhasilan industri rumput laut. Pengakuan dan apresiasi terhadap peran ini dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan dan mendukung perkembangan industri yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Berdasarkan data yang diamati dalam kontribusi perempuan terhadap industri rumput laut mencakup berbagai aspek yang menunjukkan bagaimana perempuan terlibat dan berperan dalam industri ini tingkat partisipasi yang tinggi, dan perempuan membentuk mayoritas tenaga kerja dalam budidaya dan pengolahan rumput laut. Mereka sering kali lebih aktif daripada laki-laki dalam berbagai tahap produksi, dari penanaman hingga pemasaran. Perempuan sering memiliki peran penting dalam praktik konservasi dan keberlanjutan. Mereka membantu memastikan bahwa praktik budidaya rumput laut tidak merusak ekosistem dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Sementara pada pekerjaan yang dapat diakses oleh tenaga kerja perempuan (istri) maka kontribusi peran perempuan cukup besar. Seperti kegiatan pasca panen yang meliputi pencucian, pengeringan dan penjemuran,

terdapat beberapa perempuan yang bekerja dengan niat untuk membantu para suami agar tidak terlalu kelelahan. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H (50) bahwa:

“Biasa keluarka di lokasi sama tetta’nu untuk bantu pasang agar, jadi saya yang bawai itu agar dia yang pasang i. Panen itu biasa saya yang ammurusu’, patappasa’ karna kalau dia semua kerja i capek sekali i kodong” (wawancara lapangan, 28-04-2024)

Wawancara dengan Ibu H memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana perempuan tidak hanya terlibat dalam pekerjaan di darat tetapi juga dalam kegiatan pasca panen yang krusial. Peran mereka sangat penting untuk mengurangi beban kerja laki-laki dan memastikan keberlanjutan industri rumput laut.

Berdasarkan data yang di amati menunjukkan bahwa peran domestik perempuan dalam hal ini mencakup semua aktivitas yang bisa mereka kerjakan tanpa ada unsur paksaan, mereka terlibat dalam semua proses pembudidayaan rumput laut seperti pada saat proses pra pembibitan, perempuan berperan untuk memperbaiki bentangan yang rusak dan pada saat pembibitan mereka akan ikut serta untuk mengikat rumput laut ataupun menyatukan bentangan yang telah di ikat.

Perempuan sering bekerja untuk membantu suami mereka, terutama dalam tugas-tugas fisik yang berat. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama yang erat antara suami dan istri untuk memastikan bahwa proses budidaya dan pasca panen berjalan dengan efisien. Keluarga bekerja sebagai tim di mana perempuan mengambil peran yang diperlukan untuk mendukung suami dan meringankan

beban kerja mereka, ini menciptakan dinamika kerja yang saling mendukung dan efisien.

2. Etos Kerja Perempuan Pada Industri Pembudidayaan Rumput Laut

Etos kerja perempuan dalam industri pembudidayaan rumput laut mencerminkan kombinasi dari dedikasi, keterampilan, dan komitmen yang kuat terhadap pekerjaan mereka dan kesejahteraan komunitas mereka. Pengakuan dan apresiasi terhadap etos kerja ini penting untuk meningkatkan kesetaraan gender dan keberlanjutan dalam industri rumput laut. Etos kerja dapat diartikan sebagai warak khas yang dapat dilihat oleh orang lain, atau dapat pula diartikan sebagai sikap hidup yang mendasar terhadap diri dan dunia yang terpancar dalam kehidupan. Etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, cara perempuan melihat arti kerja, cara melaksanakan pekerjaannya, dan juga cara perempuan memahami hakikat kerja.

Etos kerja perempuan dalam industri pembudidayaan rumput laut mencakup berbagai aspek yang mencerminkan dedikasi, keterampilan, dan komitmen mereka terhadap pekerjaan mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai etos kerja perempuan dalam industri ini:

1. Dedikasi dan Ketekunan

Perempuan dalam industri rumput laut menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan mereka. Mereka terlibat dalam berbagai tahap produksi, mulai dari persiapan bibit hingga kegiatan pasca panen. Ketekunan mereka terlihat dalam rutinitas harian yang sering kali menuntut waktu dan energi yang besar.

2. Keterampilan dan Keahlian

Perempuan memiliki keterampilan khusus yang diperlukan dalam budidaya rumput laut, seperti mengikat bentang, mencuci, mengeringkan, dan menjemur rumput laut. Keterampilan ini biasanya diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian integral dari keberhasilan produksi.

3. Kolaborasi dan Kerja Sama

Perempuan sering bekerja dalam tim, baik dengan anggota keluarga maupun dengan anggota komunitas lainnya. Kolaborasi ini penting untuk memastikan efisiensi dan produktivitas dalam budidaya rumput laut. Mereka sering membantu satu sama lain dan berbagi tugas untuk meringankan beban kerja.

4. Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Perempuan menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tugas dan kondisi kerja. Mereka mampu beradaptasi dengan perubahan musim, kondisi cuaca, dan tantangan lain yang muncul dalam proses budidaya.

5. Komitmen terhadap Keluarga

Motivasi utama bagi banyak perempuan yang bekerja di industri rumput laut adalah untuk mendukung kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka. Mereka sering kali bekerja keras untuk memastikan bahwa keluarga mereka memiliki sumber pendapatan yang stabil dan komunitas mereka dapat berkembang.

6. Penghargaan terhadap Kualitas

Perempuan dalam industri ini sering memiliki standar tinggi terhadap kualitas pekerjaan mereka. Mereka memastikan bahwa setiap langkah dalam proses produksi dilakukan dengan teliti dan hasil akhirnya memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

7. Kemandirian dan Pemberdayaan

Melalui keterlibatan mereka dalam industri rumput laut, banyak perempuan memperoleh kemandirian finansial dan rasa pemberdayaan. Mereka dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi rumah tangga dan mengambil peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan keluarga dan komunitas.

Etos kerja perempuan dalam industri pembudidayaan rumput laut mencerminkan kombinasi dari dedikasi, keterampilan, dan komitmen yang kuat terhadap pekerjaan mereka dan kesejahteraan komunitas mereka. Pengakuan dan apresiasi terhadap etos kerja ini penting untuk meningkatkan kesetaraan gender dan keberlanjutan dalam industri rumput laut.

Etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan dapat dikatakan bahwa keterlibatan perempuan istri pembudidaya rumput laut sangatlah banyak. Hal itu dapat dilihat dari cara mereka membantu para suami dalam proses pembudidayaan berlangsung baik itu melakukan perbaikan bentangan atau tali yang akan digunakan untuk pembibitan, dan juga pada

proses pembibitan mereka terlibat dalam memberikan konsumsi ke tenaga kerja atau pasikko'. Selain itu mereka juga mampu melakukan pakkambara atau menyatukan tali yang telah diikat, dan saat panen mereka menyediakan konsumsi untuk orang-orang yang terlibat panen, dan masih banyak hal lainnya yang perempuan atau istri petani rumput laut lakukan.

Untuk penjelasan terkait etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut akan diuraikan berdasarkan hal berikut urainnya:

a. Prespektif Perempuan Pada Dunia Kerja

Dalam konteks industri pembudidayaan rumput laut, perempuan memiliki perspektif unik dan signifikan terhadap dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan beberapa istri pembudidaya rumput laut, yang mencerminkan bagaimana mereka memandang pekerjaan mereka dan kontribusi terhadap kehidupan mereka.

1) Sumber Mata Pencaharian yang Diberikan oleh Allah SWT

Para perempuan seringkali melihat pekerjaan dalam industri rumput laut sebagai sumber mata pencaharian yang diberkahi oleh Allah SWT. Mereka menganggap pekerjaan ini sebagai karunia yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan bertahan hidup. Seperti yang disampaikan oleh Ibu N I (48 tahun), seorang istri dari pembudidaya rumput laut:

"Rumput laut itu menjadi salah satu sumber mata pencaharian yang dititipkan kepada kita. Waktu itu tahun 2005 saya dan suami mulai kerja rumput laut. Biasa itu kalau mulaimi orang kasi turun agar, ada namanya mengkiat rumput laut, itumi yang dikerja mulai dari pagi sampai sore biasa, tergantung dari bibitji ia. Jadi biasa mulai jam 07 pagi sampai sudah ashar. Dapat maki itu juga 10 bentangan dengan upah Rp.30.000 itu hasil mengikat. Lain lagi kalau bibit yang dipanen biasa dapat 2 jutaan

tergantung harganya juga berapa per kilo dan berapa banyak agar keringta" (wawancara lapangan, 30-04-2024).

Pernyataan dari Ibu N I dalam wawancara menggambarkan pentingnya rumput laut sebagai sumber mata pencaharian bagi mereka yang terlibat dalam industri ini sejak tahun 2005. Hal ini mencerminkan pandangan spiritual atau kepercayaan bahwa pekerjaan ini merupakan anugerah atau karunia dari Tuhan yang memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan penghasilan.

Dari hasil observasi ini tidak hanya menggambarkan aspek ekonomis dari pekerjaan dalam industri rumput laut, tetapi juga nilai-nilai kepercayaan dan penghargaan terhadap alam sebagai sumber rezeki. Perspektif perempuan terhadap dunia kerja dalam industri pembudidayaan rumput laut mencerminkan pandangan mereka tentang pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian yang diberkahi oleh Allah SWT, serta komitmen mereka terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas. Dedikasi, keterampilan, dan kerja sama yang mereka tunjukkan adalah elemen kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan industri ini. Pengakuan terhadap peran dan perspektif ini penting untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan mendukung perkembangan industri rumput laut yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan kedalaman makna dan peran penting industri rumput laut dalam kehidupan mereka.

2) Komitmen dan Ketekunan dalam Pekerjaan

Perempuan dalam industri ini menunjukkan komitmen yang tinggi dan ketekunan dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka bekerja dari pagi hingga sore, melakukan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus seperti mengikat bentang rumput laut. Rutinitas kerja ini mencerminkan

dedikasi mereka terhadap pekerjaan yang dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Ibu A (26) sebagai berikut:

“Saya kerjaka rumput laut dari sebelum menikah, ku bantu orang tuaku karena memang iniji mata pencahariannya. Terus setelah menikah mulai ma juga budidayakan rumput laut bersama suami ku supaya ada yang bisa dibelanja untuk sehari-hari toh. Kerjaka itu biasa mulai jam 07 atau jam 08 sampainyami sore. Jadi itumi uang dari mengikat dipake beli beras atau minyak. (wawancara lapangan, 30-04-2024)

Ibu tersebut telah terlibat dalam pekerjaan rumput laut sejak sebelum menikah, membantu orang tuanya karena pekerjaan ini merupakan mata pencaharian utama keluarganya. Setelah menikah, Ibu tersebut juga mulai bersama suaminya dalam budidaya rumput laut. Hal ini dilakukan untuk memastikan ada penghasilan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga. Lebih lanjut bersama dengan Ibu J (48) mengatakan bahwa:

“Saya adami 8 tahun kerja rumput laut, karena iniji mata pencaharian yang bisa dikerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bersyukur maki itu semisal dalam satu hari bisaki dapat pembeli besar dari hasil mengikat dari pagi sampai sore. Kadang-kadang 10 bentanganji dalam satu hari bisa dikerja jadi dapatmi itu jga Rp.30.000” (wawancara lapangan, 30-04-2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, dengan beberapa data yang dapat diambil dari informan yakni Ibu Suryani, Hasnia, Hasna, Nur Intan, Ainun, Jumria, dan beberapa informan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa istri pembudidaya rumput laut bekerja dengan keras demi memperoleh rezeki yang halal guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Keberadaan rumput laut merupakan sebuah kesyukuran karena mampu memberikan pekerjaan dan penghasilan bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan juga yang hanya mengandalkan tenaganya untuk bekerja. Hasil dari rumput laut mampu menunjang perekonomian bagi mereka yang mempunyai banyak lahan untuk membudidayakan rumput laut, dan berkecukupan bagi mereka yang mempunyai lahan yang minim.

Adapun hasil pengamatan warga desa Bonto Jai yang bekerja sebagai pembudidaya rumput laut, akan menjadi sangat agresif dan akan termotivasi untuk memperbanyak lahan dan alat lain untuk meningkatkan perekonomian mereka. Tentunya hal itu merupakan sebuah cara agar mereka tetap terlihat mulia di Mata Allah SWT, karena pada dasarnya islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja guna mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya.

3) Peran dalam Ekonomi Keluarga

Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dalam industri rumput laut memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga. Pendapatan yang mereka peroleh dari pekerjaan ini membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas finansial keluarga.

4) Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Perempuan dalam industri rumput laut menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi kerja. Mereka bekerja

dalam berbagai kondisi cuaca dan menyesuaikan diri dengan perubahan musim. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana perempuan dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul dalam proses budidaya rumput laut.

5) Kolaborasi dan Kerja Sama

Pekerjaan dalam industri rumput laut seringkali melibatkan kerja sama antara suami dan istri serta anggota komunitas lainnya. Perempuan bekerja bersama dengan suami mereka, membantu dalam berbagai tahap produksi dan memastikan bahwa pekerjaan berjalan dengan lancar. Kolaborasi ini menciptakan dinamika kerja yang saling mendukung dan efisien.

b. Pelaksana Pekerja Perempuan

Segala pekerjaan yang akan dilakukan atau dikerjakan terdapat beberapa hal perlu dilakukan seperti mengetahui hal yang diperlukan dan dibutuhkan, ikhlas dan tekun. Perempuan yang ikut terlibat dalam proses pembudidayaan rumput laut ini sadar dan tahu betul apa yang harus mereka lakukan dan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu A (35) yang mengatakan bahwa:

“Kita para perempuan itu harus belajar dulu baru tahu bagaimana caranya mengikat, caranya perbaiki tali, dan haruski tahu cari orang untuk kerjakan bentanganta” (wawancara lapangan, 30-04-2024)

Persiapan dan Keterlibatan dalam Pekerjaan menekankan pentingnya belajar dan memahami proses mengikat dan perbaikan tali sebagai bagian dari pekerjaan mereka dalam pembudidayaan rumput laut. Ini menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam industri ini perlu memiliki pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka secara

efektif. Dapat juga dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu I (29) yang mengatakan bahwa:

“Haruski belajar supaya ditauki bagaimana caranya, karna biasa ada orang yang tidak tauki bagaimana caranya misal mengikat rumput laut” (wawancara lapangan, 30-04-2024)

Selain informan inisial Ibu I, informan inisial R berumur 39 tahun menekankan pentingnya memiliki keahlian khusus untuk bekerja di industri rumput laut. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan ini tidak hanya membutuhkan tenaga kerja, tetapi juga keterampilan teknis tertentu seperti mengikat rumput laut, memperbaiki tali, dan kemungkinan lainnya tergantung pada tahapan proses budidaya. Adapun hasil wawancara bersama Ibu R (39) yang mengatakan bahwa:

“Harus ada keahlian kalau mau kerja rumput laut, karna itu yang paling dibutuhkan, sama haruski iklas sama apa yang sudah dikerjakan. Itu juga kalau kerja rumput laut haruski bersungguh-sungguh karena kalau tidak begitu, tidak bisa dikasi selesai pekerjaanta”. (wawancara lapangan, 30-04-2024)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa para perempuan sangatlah mengetahui betul hal yang harus mereka lakukan. Bekerja keras merupakan motto para perempuan istri pembudidaya rumput laut untuk menunjukkan semangat kerja mereka. Keahlian dalam semua proses pembudidayaan rumput laut merupakan faktor utama yang dibutuhkan perempuan untuk turut membantu pekerjaan suaminya.

Dari hasil observasi tersebut, memang terlihat bahwa para perempuan yang terlibat dalam industri pembudidayaan rumput laut memiliki pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Mereka menekankan pentingnya memiliki keahlian khusus dalam semua aspek proses budidaya rumput

laut, seperti mengikat rumput laut dan memperbaiki tali. Sikap kerja keras dan kesungguhan dalam menjalankan pekerjaan juga menjadi nilai penting yang ditanamkan dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Semangat ini tidak hanya menunjukkan dedikasi terhadap pekerjaan, tetapi juga kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas suami mereka dalam industri ini.

c. Perempuan dan Dunia Kerja

Kehidupan manusia terdapat berbagai macam aktivitas yang dilakukan salah satunya ialah bekerja. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja ialah adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi, namun terdapat tujuan lain dibalik tujuan seseorang bekerja yakni untuk mendapatkan imbalan dari hasil kerja kerasnya. Para perempuan bekerja pada hakikatnya mereka bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, tetapi juga mereka bekerja untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Perempuan pembudidaya rumput laut pada dasarnya mengetahui bahwa tujuan mereka melakukan pekerjaan ini tidak lain hanyalah untuk mendapat upah atau pendapatan dari hasil kerja kerasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa sumber atau informan lapangan. Kebanyakan dari mereka bekerja hanya untuk mendapatkan upah dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Adapun hasil wawancara bersama beberapa informan dilapangan mengatakan bahwa:

“Pendapatan dari rumput laut ini belum mampu memenuhi segala butuhan hidup tapi sudah lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karna tergantung jumlah bentangan yang dibudidayakan, biasa juga banyak modal tapi tidak ada hasil, biasa juga kalau berhasil ki lagi

bisa tembus 10 juta” (wawancara bersama ibu Hasmawati umur 45tahun). (wawancara lapangan, 02-05-2024)

Faktor penentu utamanya adalah jumlah bentangan rumput laut yang berhasil dibudidayakan. Ia juga menyebutkan bahwa terkadang modal yang dikeluarkan untuk budidaya tidak selalu sebanding dengan hasil yang diperoleh, namun dalam keberhasilan tertentu, pendapatan bisa mencapai angka yang cukup besar, hingga mencapai 10 juta rupiah. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dan variabilitas dalam hasil, pekerjaan ini tetap dijalankan dengan harapan untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam jangka waktu tertentu. Semangat mereka untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga juga terlihat kuat dalam wawancara seperti yang di ungkapkan ibu S (48) sebagai berikut:

“Alhamdulillah meningkat saya lihat, karna bisa membantu suami menambah penghasilan, apalagi kalau sudah mi itu najemur sisa rumput laut ka yg sudah diikat, dari situmi jg bisa dapat uang kalau sudah najual” (wawancara bersama Ibu Sarunia umur 48 tahun). (wawancara lapangan, 02-05-2024)

Berdasarkan hasil pekerjaan budidaya rumput laut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menambah penghasilan keluarga. Meskipun pendapatan utama berasal dari penjualan rumput laut yang sudah diikat, proses pengeringan dan penjemuran juga memberikan tambahan penghasilan. Ibu S merasa bahwa pendapatan dari budidaya rumput laut telah meningkat dan membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, pekerjaan ini tetap memberikan manfaat yang nyata bagi kesejahteraan keluarganya tersebut dapat disimpulkan bahwa para informan akan tetap

melakukan pekerjaannya meskipun upah atau hasil dari pekerjaan mereka tidak sebanding dengan kerja keras mereka. Karena salah satu mata pencaharian yang bisa mereka andalkan ialah hanya dengan membudidayakan rumput laut. Hasil yang mereka peroleh tidak selamanya memuaskan tetapi tidak membuat mereka untuk meninggalkan pekerjaannya.

3. Peran Perempuan dalam Keluarga Industri Rumput Laut

Loekman Soetrisno mengatakan bahwa perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai bakat yang dimilikinya. Disisi lain muncul pula tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka sebagai perempuan.

Perempuan dalam keluarga industri rumput laut memiliki peran penting pada proses pembudidayaan rumput laut. Disamping itu tidak melupakan hak dan kewajibannya untuk mengurus suami, mendidik anak-anaknya dan juga mengurus segala kebutuhan keluarga. Umumnya perempuan akan mampu membagi waktu mereka dan memainkan perannya dengan sangat baik dengan membagi jam kerja untuk melakukan perannya dibidang domestic dan juga bidang publik.

a. Peran Perempuan dalam Keluarga (domestik)

Peran perempuan dalam keluarga berkaitan erat dengan kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda. Peran perempuan dalam keluarga dikelompokkan menjadi tiga yakni peran sebagai istri, peran sebagai ibu. Berikut hasil wawancara bersama dengan beberapa informan terkait peran perempuan dalam keluarga industry rumput laut:

Adapun hasil wawancara bersama Ibu S (40) yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya biasaku melakukan pekerjaan rumah itu biasa sudahka sholat subuh mulaima beres-beres, sudah shalat itu dikerjami pekerjaan rumah kayak cuci piring, memasak, mencuci, dibuatkan kopi untuk suami nanti selesaipi itu baru pergi mengikat” (wawancara lapangan, 02-05-2024)

Peran perempuan dalam keluarga industri rumput laut sangat multifaset, meliputi tugas rumah tangga dan kontribusi dalam proses budidaya rumput laut. Hal ini menunjukkan dedikasi dan kerja keras perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga sekaligus menjalankan tanggung jawab domestik. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu N (34 tahun) yang mengatakan:

“Subuh itu cuci piring, sama memasak memang maki jadi kisaran jam 6 pagi itu selesai semua pekerjaan rumah, selesaipi itu baru pergi mengikat”. (wawancara lapangan, 02-05-2024)

Begitupun yang disampaikan oleh Ibu N (34 tahun) yang mengatakan mengatakan bahwa

“Sebelum mengikat, anak-anak dulu diurus sama suami, sudahpi itu semua baru pergi mengikat”. (wawancara lapangan, 02-05-2024)

Sebagaimana yang diamati dari informan atas nama Ibu Samsiah, ibu Nursia dan Ibu Nurhidayah, bahwa perempuan dalam hal ini istri atau ibu rumah tangga, menjadikan keluarga sebagai prioritas yang harus mereka urus terlebih dahulu dibandingkan dengan pekerjaan mereka, perempuan dalam keluarga industri rumput laut memiliki peran ganda yang sangat penting. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dengan bekerja di sektor budidaya rumput laut tetapi juga memastikan bahwa tanggung jawab domestik mereka dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan etos kerja yang kuat dan komitmen

mereka terhadap kesejahteraan keluarga, meskipun harus mengelola beban kerja yang berat.

b. Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga (publik)

Secara umum perempuan masuk dalam dunia kerja biasanya untuk terdorong untuk mencari nafka karena tuntutan keluarga ataupun adanya alasan lain seperti sebuah keharusan dikarenakan kondisi yang memaksa mereka untuk bekerja. Perempuan yang ada di desa Bonto Jai bekerja tidak lain selain untuk menunjang perekonomian, mereka juga membantu para suami mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pada umumnya perempuan pembudidaya rumput laut di desa bonto jai, mengalokasikan penghasilan yang diperoleh dari hasil mengikat bibit untuk biaya tambahan keperluan konsumsi rumah tangganya sehari-hari. Perempuan dalam penambahan kebutuhan konsumsi keluarga, dimana dengan keterlibatan perempuan dalam proses rumput laut dapat memberikan kontribusi pada keluarganya.

Adapun hasil wawancara bersama dengan Ibu R (60) yang mengatakan bahwa:

"sejak kita mulai terlibat pada kegiatan budidaya rumput laut penghasilan yang kita peroleh sebagian di pake untuk kebutuhan rumah tangga sehari-harinya, setiap harinya biasanya saya mengeluarkan uang 10.000 dari hasil mengikat bibit untuk beli kebutuhan rumah tangga seperti ikan, sayur, dll" (wawancara lapangan, 05-05-2024)

Perempuan di desa Bonto Jai sangat memahami pentingnya pekerjaan mereka dalam budidaya rumput laut. Mereka bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meskipun penghasilan mereka mungkin tidak selalu cukup untuk semua kebutuhan, mereka

tetap gigih dalam pekerjaan mereka karena penghasilan ini adalah salah satu sumber utama mata pencaharian mereka. Ini menunjukkan semangat dan komitmen yang tinggi dari para perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga mereka. Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu T (50) mengatakan bahwa:

“mengikatka rumput laut karena sulit biaya belanja, tidak cukup kebutuhan, apalagi mahal semua barang-barang, itu kukerja karena jandaka juga tidak ada yang carikanka nafkah, saya saja carikan diriku nafkah, biasanya yang bisa kuikat rumput laut 10 atau 15, dan banyak kutempati mengikat. (wawancara lapangan, 05-05-2024)

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa peran Perempuan saat ini tidak lagi menjadi teman hidup saja atau mengurus rumah tangga, tetapi ikut serta dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangganya. Wanita pada dasarnya memiliki peranan utama yaitu menciptakan rumah tangga yang sejahtera. Wanita atau istri tentunya harus mampu bertanggung jawab guna memberikan pelayanan kepada anak-anak, suami, dan anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Selain tugas pokok atau tanggung jawab seorang wanita (istri), wanita juga dituntut untuk mampu berperan ganda dalam kehidupan rumah.

Dari hasil diobservasi bahwa perempuan dalam keluarga petani rumput laut di desa Bonto Jai memiliki peran yang signifikan dalam mengelola pendapatan keluarga. Mereka mengalokasikan penghasilan yang diperoleh dari mengikat bibit rumput laut untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, seperti membeli bahan makanan. Ini menunjukkan bahwa pendapatan dari kegiatan budidaya rumput laut, meskipun mungkin tidak besar, menjadi sumber utama untuk mencukupi kebutuhan dasar keluarga.

Perempuan seperti Ibu R memainkan peran ganda, tidak hanya sebagai pekerja yang terlibat dalam proses budidaya rumput laut tetapi juga sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Penghasilan yang mereka peroleh, meskipun mungkin terbatas, digunakan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Ini juga mencerminkan pentingnya keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi dan bagaimana peran mereka menjadi vital dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga.

F. Pembahasan

| Aspek | Perempuan | Laki-Laki | Point Utama |
|--|---|---|---|
| Kontribusi Perempuan dalam Industri Rumput Laut | | | |
| Pembagian Tugas | Mengikat, mengeringkan, mengurus bentangan rumput laut | Menanam, memelihara di laut | Pembagian tugas yang tidak merata, beban kerja perempuan lebih tinggi di darat |
| Keterampilan | Perlu keterampilan khusus: mengikat, memperbaiki tali | Keterampilan terkait penanaman dan pemeliharaan di laut | Perempuan membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi |
| Pendapatan | Penghasilan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, namun sering tidak mencukupi | Penghasilan dari penanaman dan pemeliharaan di laut | Pendapatan perempuan sering kali tidak mencukupi kebutuhan hidup, ketergantungan pada hasil laki-laki |
| Kontribusi Ekonomi | Menjual rumput laut yang diikat dan dikeringkan | Menghasilkan dari penanaman dan pemeliharaan | Kontribusi ekonomi perempuan penting namun kurang diakui dan dihargai |
| Pembagian | Beban kerja | Fokus pada tugas | Waktu yang |

| | | | |
|---|--|------------------------------|--|
| Waktu | ganda: pekerjaan rumah tangga dan rumput laut | di laut | terbatas untuk perempuan, menyebabkan beban kerja yang berat |
| Dukungan Keluarga | Kadang dibantu suami dalam mengurus anak-anak atau pekerjaan rumah | Fokus pada pekerjaan di laut | Kurangnya dukungan yang cukup untuk perempuan dari keluarga atau komunitas |
| Etos Kerja dalam Pembudidayaan Rumput Laut | | | |

| | | | |
|----------------------|---|---|--|
| Jam Kerja | Bekerja dari pagi hingga sore, mulai dari pukul 07.00 atau 08.00 hingga sore | Fokus pada tugas di laut selama jam kerja tertentu | Beban kerja yang panjang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan produktivitas |
| Tugas Harian | Mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengurus anak, dan mengikat rumput laut | Fokus pada tugas di laut, lebih sedikit tugas di rumah | Pembagian tugas yang tidak merata, beban kerja ganda untuk perempuan |
| Motivasi | Motivasi bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan mencukupi kebutuhan sehari-hari | Motivasi bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga | Motivasi sering kali tidak sebanding dengan imbalan finansial yang didapatkan |
| Produktivitas | Mengikat dan mengeringkan rumput laut dengan target harian tertentu | Mengikat dan mengeringkan rumput laut dengan target harian tertentu | Kurangnya dukungan teknis dan fasilitas untuk meningkatkan produktivitas |

| | | | |
|----------------------|---|---|--|
| Kesejahteraan | Kesejahteraan meningkat jika panen berhasil | Kesejahteraan lebih stabil karena pendapatan yang | Ketidakstabilan pendapatan menyebabkan |
|----------------------|---|---|--|

| | | | |
|--|---------------------------|-----------------------------|-------------------------------|
| | baik, tetapi tidak stabil | lebih tinggi dari penanaman | kesejahteraan yang fluktuatif |
|--|---------------------------|-----------------------------|-------------------------------|

Tabel 1.4. Kontribusi dan etos kerja perempuan

Interpretasi

1. **Kontribusi dalam Industri Rumput Laut:** Perempuan berperan besar dalam tugas-tugas berbasis darat, sementara laki-laki lebih banyak terlibat dalam tugas-tugas di laut. Pembagian tugas ini sering kali tidak merata, menyebabkan beban kerja yang lebih tinggi bagi perempuan.
2. **Pendapatan:** Pendapatan perempuan dari pekerjaan rumput laut sering kali tidak mencukupi kebutuhan hidup, berbeda dengan laki-laki yang mendapatkan penghasilan lebih tinggi dari tugas-tugas di laut.
3. **Keterampilan:** Perempuan membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan dalam mengikat dan mengeringkan rumput laut, sementara laki-laki lebih fokus pada keterampilan penanaman dan pemeliharaan di laut.
4. **Kontribusi Ekonomi:** Meskipun kontribusi ekonomi perempuan signifikan, sering kali kurang diakui dan dihargai.
5. **Etos Kerja dalam Pembudidayaan Rumput Laut:** Perempuan bekerja sepanjang hari dengan beban kerja ganda, baik dalam rumah tangga maupun pembudidayaan rumput laut, yang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan produktivitas. Motivasi kerja perempuan tinggi, namun sering kali tidak sebanding dengan imbalan finansial yang didapatkan.

Pola pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan reproduktif dan sosial berbeda dengan sebelumnya, jawaban yang diberikan responden lebih bervariasi peran perempuan dalam hal ini lebih menonjol daripada suami. Pendidikan anak merupakan masalah yang paling penting, oleh karena itu masalah ini diputuskan secara bersama dengan musyawarah antara suami dan istri. Masalah kesehatan keluarga dan perawatan anak yang juga diputuskan secara bersama, perihal menghadiri rapat RT suami lebih di percaya untuk melaksanakannya daripada istri.

Banyak nelayan yang beralih menjadi petani rumput laut dan menjadikannya sebagai pekerjaan utama, disebabkan karena budi daya rumput laut tidak memerlukan keterampilan khusus dan memiliki masa tanam yang pendek serta nilai jualnya cukup baik meskipun pada bulan-bulan tertentu masih mengalami fluktuasi harga. Usaha budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan telah melibatkan partisipasi semua anggota keluarga baik istri nelayan (perempuan) dan anak-anaknya. Hasil penelitian terdahulu telah dinyatakan bahwa perempuan atau istri nelayan berpartisipasi pada proses budi daya rumput laut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, mengikat bibit dan pasca panen.

Perempuan tidak dilibatkan pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. di dalam aktifitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki, dan perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut.

Keterlibatan istri pada masyarakat pesisir dalam kegiatan mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi penghidupan yang banyak dilakukan di daerah lain seperti di Pakandangan Tengah sebagai salah satu indicator dari kondisi ketidakcukupan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan atau peranperan perempuan sudah mulai terdistribusikan dengan baik dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga karena menambah pendapatan keluarga, sehingga sebagian kebutuhan keluarga dapat terpenuhi seperti kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, dan kebutuhan pendidikan anak-anak

2. Etos Kerja Perempuan Dalam Pembudidayaan Rumput Laut

Menurut Sukardewi (2013:3) Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh system orientasi nilai dan budaya terhadap kerja. Etos kerja merupakan semangat kerja para perempuan yang alamiah yang ada dalam diri mereka. Para perempuan memiliki kesadaran dan semangat untuk melakukan segala macam pekerjaan. Tentunya dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk pribadi dan kelakuan mereka.

Etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang telah disajikan, bahwasanya perempuan pembudidaya rumput laut sangat mengetahui betul apa saja yang harus dilakukannya dan apa yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Para perempuan bekerja berlandaskan pada beberapa hal seperti cara mereka melihat arti kerja dalam kehidupan, cara mereka melaksanakan pekerjaannya, dan cara mereka memahami hakikat kerja.

a. Prespektif Perempuan Pada Dunia Kerja

Perempuan yang berstatus sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga dari keluarga pembudidaya rumput laut, pada dasarnya mereka tahu betul motivasi mereka dalam melihat sebuah pekerjaan rumput laut tersebut sebagai sesuatu yang dapat membantu perekonomian mereka. Hal itu dapat dilihat dari kerja keras mereka terlibat dalam proses pembudidayaan rumput laut. Pekerjaan pembudidayaan rumput laut telah mereka lakoni jauh sebelum mereka menjadi istri atau pun seorang ibu. Ada dorongan dalam diri perempuan yang ada di desa Bonto Jai untuk mengerahkan tenaga dan keahlian yang ada di dalam diri mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut, meskipun upah yang diperolehnya tidaklah terlalu besar namun semangat kerja yang ada dalam diri mereka sangatlah tinggi.

Perempuan di dunia kerja menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang unik. Perspektif mereka dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, ekonomi, dan kebijakan yang ada di tempat kerja. Berikut beberapa aspek penting yang mencerminkan perspektif perempuan pada dunia kerja:

1. Kesetaraan Gender

- a) Peluang Kerja: Perempuan sering kali menghadapi kesenjangan gender dalam hal kesempatan mendapatkan pekerjaan yang setara dengan laki-laki, terutama dalam sektor-sektor tertentu. Meskipun demikian, ada upaya terus-menerus untuk memperbaiki kesenjangan ini melalui kebijakan afirmatif dan inisiatif perusahaan.
- b) Upah: Masih terdapat kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan di banyak industri, meskipun mereka memiliki kualifikasi dan posisi yang sama.

2. Keseimbangan Kerja dan Kehidupan

a) Tanggung Jawab Ganda: Banyak perempuan mengelola tanggung jawab ganda sebagai pekerja dan pengurus rumah tangga. Hal ini menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik dan dukungan dari keluarga serta tempat kerja.

b) Fleksibilitas Kerja: Adanya kebijakan kerja fleksibel, seperti bekerja dari rumah atau jam kerja fleksibel, sangat membantu perempuan dalam menyeimbangkan tanggung jawab kerja dan keluarga.

3. Lingkungan Kerja yang Inklusif

a) Budaya Kerja: Lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai keberagaman dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan perempuan. Ini termasuk adanya kebijakan anti-diskriminasi dan anti-pelecehan di tempat kerja.

b) Pengembangan Karir: Akses yang adil terhadap pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peluang promosi sangat penting untuk kemajuan karir perempuan.

4. Peran Perempuan dalam Kepemimpinan

a) Kepemimpinan Perempuan: Semakin banyak perempuan yang menduduki posisi kepemimpinan di berbagai industri. Kepemimpinan perempuan membawa perspektif yang berbeda dan sering kali lebih inklusif dan kolaboratif.

b) Mentorship dan Dukungan: Program mentorship dan jaringan dukungan bagi perempuan di tempat kerja dapat membantu mereka dalam navigasi karir dan pengembangan profesional.

5. Kesehatan dan Kesejahteraan

- a) Kesehatan Mental dan Fisik: Perempuan memerlukan akses ke layanan kesehatan yang mendukung kesejahteraan mental dan fisik mereka, terutama mengingat beban kerja ganda yang sering mereka hadapi.
- b) Kebijakan Cuti: Cuti melahirkan, cuti sakit, dan cuti keluarga yang memadai penting untuk mendukung kesejahteraan perempuan.

Perspektif perempuan pada dunia kerja mencerminkan kebutuhan akan kebijakan dan praktik yang mendukung kesetaraan gender, keseimbangan kerja-kehidupan, lingkungan kerja yang inklusif, dan kesejahteraan keseluruhan. Mendorong dan mendukung perempuan di tempat kerja tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan sejahtera untuk semua.

b. Pelaksana Pekerja Perempuan

Perempuan yang ada di desa Bonto Jai umumnya mengetahui setiap proses dalam pembudidayaan rumput laut, mulai dari proses perbaikan hingga proses pasca panen. Dalam hal ini, setiap proses atau tahapan membutuhkan keahlian khusus seperti cara mengikat rumput laut, cara memperbaiki bentangan, dan cara memasang bentangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, perempuan yang terlibat dalam kerja-kerja di lapangan umumnya mereka tahu cara membudidayakan rumput laut, berbekal pengalaman-pengalaman yang telah mereka lakukan sebelum-sebelumnya hingga sampai pada tahap bagaimana mereka mengatur strategi agar rumput laut yang mereka budidayakan

tumbuh dengan baik dan berhasil. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perempuan yang ada di Bonto Jai tahu betul cara mereka melaksanakan pekerjaannya.

c. Perempuan dalam Dunia Kerja

Dalam kehidupan manusia ada bermacam-macam aktivitas yang dilakukan, salah satunya ialah aktivitas yang di wujudkan dalam gerakangerakan yang dinamakan kerja. Ada faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada hakikatnya orang bekerja tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dari wawancara bersama beberapa informan, umumnya hakikat kerja yang mereka terapkan dalam kehidupan mereka ialah bagaimana caranya agar mereka mampu memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan kebutuhan keluarganya. Perempuan pembudidaya rumput laut yang ada di desa Bonto Jai umumnya mereka akan bekerja setiap hari mulai dari pagi hingga petang semata-mata untuk mencari nafkah demi kebutuhan sehari-harinya. Sebagian besar pembudidaya rumput akan berusaha keras untuk membudidayakan rumput laut karena hanya itu yang menjadi sumber utama mata encaharian yang bisa menopang kebutuhan hidupnya.

Terdapat beberapa pembudidaya rumput laut yang memiliki pekerjaan sambilan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan ekonomi

keluarga mereka. Pada dasarnya para perempuan bekerja keras bukan untuk kepentingan pribadi diri mereka melainkan ada tanggung jawab yang harus mereka lakukan untuk tetap hidup dan menafkahi keluarganya. Perempuan bekerja karena mereka memang menyenangi pekerjaan tersebut selain bekerja mereka juga akan bercengkrama dengan perempuan lain untuk bertukar cerita, dengan begitu mereka tidak akan merasakan tekanan dari pekerjaan yang dilakukannya. Selain itu kesadaran para perempuan tentang banyaknya tenaga yang dibutuhkan pada proses pembudidayaan rumput laut membuat hatinya tergerak untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pembudidayaan. Etos kerja yang dimiliki oleh perempuan pembudidaya rumput laut dan diterapkan dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yaitu, kedisiplinan, mendedikasi dalam pekerjaannya, mampu bekerja sama dengan baik serta bertanggung jawab atas pekerjaannya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Industri Rumput Laut

a. Faktor Pendukung

1) Sumber Daya Alam yang Melimpah

Kondisi Geografis yang Mendukung: Indonesia memiliki banyak wilayah pesisir dengan perairan yang dangkal, bersih, dan arus yang sesuai untuk budidaya rumput laut. Lingkungan ini ideal untuk pertumbuhan rumput laut karena menyediakan nutrisi yang cukup dan kondisi yang stabil. **Keanekaragaman Jenis Rumput Laut:** Indonesia memiliki berbagai jenis rumput laut dengan nilai

ekonomi tinggi, seperti *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria*. Keanekaragaman ini memberikan fleksibilitas dalam memilih jenis yang paling cocok untuk budidaya di berbagai kondisi lingkungan.

2) Permintaan Pasar yang Tinggi

Pasar Domestik dan Internasional: Produk rumput laut sangat diminati baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Penggunaannya beragam, mulai dari makanan (seperti agar-agar dan nori), hingga bahan baku industri kosmetik, farmasi, dan bioplastik. Permintaan yang tinggi ini menciptakan peluang pasar yang luas bagi para petani rumput laut. Kesadaran Kesehatan: Masyarakat semakin sadar akan manfaat kesehatan rumput laut, yang kaya akan nutrisi seperti vitamin, mineral, dan serat. Hal ini mendorong peningkatan konsumsi produk-produk berbasis rumput laut.

3) Dukungan Teknologi dan Inovasi

Teknologi Budidaya: Adopsi teknologi baru dalam budidaya rumput laut, seperti penggunaan bibit unggul yang lebih tahan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang ekstrem, serta metode penanaman yang lebih efisien, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Riset dan Pengembangan: Penelitian berkelanjutan membantu menemukan teknik budidaya yang lebih baik dan varietas rumput laut yang lebih produktif. Ini termasuk pengembangan produk-produk baru yang memiliki nilai tambah tinggi.

4) Dukungan Pemerintah dan Kebijakan

Program Pemerintah: Pemerintah Indonesia mendukung pengembangan industri rumput laut melalui berbagai program, termasuk pemberian subsidi, pelatihan, dan bantuan teknis. Kebijakan ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing produk rumput laut di pasar global.

Kemitraan dengan Lembaga Internasional: Kerjasama dengan organisasi internasional membantu dalam pengembangan teknologi baru, akses pasar internasional, dan penerapan praktik berkelanjutan dalam budidaya rumput laut.

5) Kekuatan Komunitas dan Jaringan Sosial

Kelompok Tani dan Koperasi: Keberadaan kelompok tani dan koperasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerjasama antar petani, berbagi pengetahuan, dan akses ke pasar serta sumber daya. Kelompok ini juga dapat membantu dalam negosiasi harga dan distribusi produk.

Dukungan Komunitas: Solidaritas dan dukungan dari komunitas lokal memperkuat jaringan kerja dan meningkatkan efisiensi produksi serta pemasaran.

6) Keberlanjutan Lingkungan

Praktik Berkelanjutan: Penerapan teknik budidaya yang berkelanjutan membantu menjaga keseimbangan ekosistem laut. Hal ini termasuk rotasi tanaman, pemantauan kualitas air, dan penggunaan bahan ramah lingkungan.

Kesadaran Lingkungan: Meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pesisir mendukung praktik-praktik budidaya yang tidak merusak ekosistem, memastikan kelangsungan jangka panjang industri rumput laut.

7) Akses terhadap Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan Teknis dan Manajerial: Program pelatihan yang menyediakan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik budidaya, pengolahan, dan pemasaran rumput laut membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka. Pendidikan Kewirausahaan: Pelatihan kewirausahaan membantu pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif, termasuk dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi pengembangan usaha.

8) Akses terhadap Modal dan Pembiayaan

Kredit Mikro dan Pinjaman: Program kredit mikro menyediakan modal kerja dengan bunga rendah atau tanpa bunga, membantu petani dalam memulai dan mengembangkan usaha budidaya rumput laut mereka. Subsidi dan Hibah: Bantuan keuangan dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah dapat digunakan untuk membeli peralatan, benih, atau meningkatkan infrastruktur yang mendukung budidaya dan pengolahan rumput laut.

Dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini, industri rumput laut dapat berkembang lebih pesat dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pesisir, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa faktor pendukung dalam pemberdayaan Industri rumput laut, yaitu:

a) Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan setiap bulannya kepada petani rumput laut tentang tata cara yang benar dalam proses membudidayakan rumput laut yang dilakukan secara rutin. Pemerintah bertujuan dengan adanya sosialisasi diharapkan

para petani rumput laut memiliki pengetahuan membudidaya rumput laut dengan kualitas yang baik. Pemberian bantuan kepada petani rumput laut yang berupa bibit rumput laut, sarana dan prasarana yang berupa tali bentang serta fondasi tali bentang. Dinas Perikanan juga melakukan sosialisasi serta pelatihan bagaimana cara menggunakan bibit unggul yang telah diberikan. Pemberian bantuan sarana dan prasarana serta sosialisasi dan pelatihan kepada petani rumput laut diharapkan dapat membantu proses kegiatan pembudidayaan rumput laut.

b) Bantuan Modal Faktor

Pendukung kedua yaitu berupa bantuan modal yang berasal dari Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP) dari pemerintah pusat yang dikelola oleh Dinas Perikanan yang selanjutnya dapat diberikan kepada petani rumput laut yang terdaftar di Dinas Perikanan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat berupa dana yang berasal dari pemerintah tersebut dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan oleh petani rumput laut yang belum mempunyai modal usaha. Hal ini tentu saja sangat membantu bagi petani rumput laut yang masih kesulitan mencari modal untuk menjalankan usaha budidaya rumput laut.

c) Potensi Wilayah Desa Bonto Jai

Lokasi Pesisir: Desa Bonto Jai terletak di wilayah pesisir, yang menyediakan lingkungan yang optimal untuk budidaya rumput laut. Pesisir

dengan perairan dangkal dan kondisi air yang stabil sangat cocok untuk pertumbuhan rumput laut.

Letak Geografis: Berada di garis khatulistiwa, Desa Bonto Jai menikmati suhu air yang hangat sepanjang tahun, yang mendukung pertumbuhan rumput laut. Keberadaan desa ini di daerah tropis juga membantu dalam menghasilkan rumput laut dengan kualitas yang baik. Cuaca dan Curah Hujan: Cuaca yang tidak ekstrem dan curah hujan yang moderat mendukung kualitas air di sekitarnya, mengurangi risiko penyakit dan pertumbuhan alga yang dapat merusak rumput laut.

b. Faktor Penghambat

1. Perubahan Iklim dan Kondisi Lingkungan:
 - a) Perubahan Cuaca: Perubahan suhu air dan cuaca ekstrem dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut.
 - b) Pencemaran Laut: Pencemaran dari aktivitas manusia seperti pembuangan limbah industri dan pertanian dapat merusak habitat rumput laut.
2. Keterbatasan Infrastruktur:
 - a) Transportasi: Infrastruktur transportasi yang buruk dapat menghambat distribusi dan pemasaran produk rumput laut.
 - b) Fasilitas Pengolahan: Keterbatasan fasilitas pengolahan yang memadai untuk meningkatkan nilai tambah produk rumput laut.
3. Akses terhadap Modal:

- a) Pendanaan: Kesulitan dalam mendapatkan modal usaha atau kredit dengan suku bunga yang terjangkau untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut.

4. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan:

- a) Pelatihan: Kurangnya akses terhadap pelatihan teknis dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.
- b) Pengetahuan Inovasi: Terbatasnya pengetahuan tentang teknik budidaya dan inovasi terbaru yang dapat meningkatkan hasil panen.

5. Kendala Pasar:

- a) Fluktuasi Harga: Harga rumput laut yang tidak stabil di pasar dapat mempengaruhi pendapatan petani.
- b) Persaingan Pasar: Persaingan dengan negara penghasil rumput laut lainnya yang mungkin memiliki biaya produksi lebih rendah.

6. Regulasi dan Kebijakan:

- a) Birokrasi: Proses perizinan dan regulasi yang rumit dapat menghambat pengembangan usaha.
- b) Kebijakan yang Tidak Konsisten: Kebijakan yang sering berubah-ubah dapat menciptakan ketidakpastian bagi para petani dan pelaku industri.



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran perempuan dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan di desa bonto jai, kecamatan bissappu, Kabupaten bantaeng. Perempuan di Desa Bonto Jai memainkan peran kunci dalam berbagai tahap budidaya rumput laut, mulai dari mengikat bibit hingga proses pengolahan. Mereka sering terlibat dalam tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan keterampilan khusus, seperti pengikatan rumput laut dan pemeliharaan tanaman. Selain keterlibatan dalam budidaya, perempuan juga berperan dalam pengelolaan dan pemasaran produk rumput laut, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga dan ekonomi desa.

1. Kontribusi perempuan dalam industri rumput laut di bandingkan laki-laki, peran perempuan dalam pengelolaan rumput laut lebih didasarkan sebagai sumber tenaga kerja yang diperlukan dalam pengelolaan usaha keluarga sesuai

dengan aksesibilitas yang dimilikinya. Hal ini terlihat, walaupun pada kegiatan pemanenan dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mempercepat pemanenan sebelum air laut pasang, tetapi hampir tidak ada perempuan yang berperan.

2. Sementara pada pekerjaan yang dapat diakses oleh tenaga kerja perempuan (istri), maka kontribusi peran perempuan cukup besar. Seperti kegiatan pasca panen yang meliputi pencucian, pengeringan dan penjemuran. Walaupun terdapat perbedaan jenis pekerjaan, namun hal ini tidak didasarkan pada persepsi perbedaan jenis kelamin.
3. Etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dikategorikan sangat baik dan juga memiliki semangat kerja yang tinggi dan bertanggung jawab baik dari segi cara perempuan melaksanakan pekerjaannya, cara melihat arti kerja dan juga memahami hakikat kerja.
4. Peran perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Bonto Jai kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu memiliki peran dalam bidang domestik seperti menjadi istri sekaligus ibu, mengurus rumah tangga sekaligus menjadi anggota masyarakat. Sedangkan dalam sektor publik perempuan berperan untuk melakukan pekerjaan pra panen, pembibitan, panen, pengeringan dan pasca panen.
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran perempuan dalam industri rumput laut sangat penting dan berpotensi memberikan kontribusi signifikan

terhadap pengembangan industri serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faktor pendukung seperti akses pendidikan dan pelatihan, dukungan pemerintah, dan kondisi lingkungan yang mendukung memperkuat peran perempuan dalam industri ini. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan akses ke sumber daya, keterbatasan pelatihan, dan norma sosial yang membatasi partisipasi perempuan perlu diatasi. Dengan mengatasi tantangan ini dan memperkuat faktor pendukung, peran perempuan dalam industri rumput laut dapat dimaksimalkan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi masyarakat dan industri secara keseluruhan.

6. Perspektif Feminisme Mengenai Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut untuk Meningkatkan Kesejahteraan, tentang perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya, yang berjuang untuk menyeimbangkan antara hak perempuan dan hak laki-laki, berbicara tentang feminisme pada umumnya merupakan berbicara bagaimana pola relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, serta bagaimana hak status dan kedudukan perempuan di sektor domestik dan public. Perempuan lebih banyak melakukan tugas-tugas berbasis darat seperti mengikat, mengeringkan, dan mengurus bentangan rumput laut, sementara laki-laki lebih fokus pada tugas-tugas di laut seperti penanaman dan pemeliharaan. Teori feminisme menyoroti pembagian kerja yang tidak setara berdasarkan gender. Dalam konteks ini, perempuan dihadapkan pada beban kerja yang lebih tinggi di darat, yang mencerminkan stereotip gender tradisional yang menempatkan perempuan pada pekerjaan domestik dan

mendukung peran laki-laki di ruang publik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan prinsip-prinsip feminisme dalam industri rumput laut di Bonto Jai untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengakuan terhadap kontribusi perempuan. Dengan mengatasi ketidaksetaraan gender dan memberikan dukungan yang memadai, perempuan dapat lebih diberdayakan dan industri rumput laut dapat berkembang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat memperkuat peran perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bonto Jai dan meningkatkan kesejahteraan mereka serta komunitas secara keseluruhan. Pendekatan yang komprehensif dan inklusif akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan penuh perempuan dalam industri rumput laut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa.

1. Dengan mengintegrasikan saran teoritis dan praktis ini, pemerintah dan organisasi terkait dapat meningkatkan peran perempuan dalam industri rumput laut dan, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan mereka. Implementasi langkah-langkah ini akan membantu mengatasi ketidaksetaraan gender, memberdayakan perempuan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam komunitas tersebut. pengembangan Jaringan Pemasaran: Membantu perempuan mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas untuk produk rumput laut mereka, baik di pasar lokal maupun internasional.

Promosi Produk Lokal: Mengadakan promosi produk lokal melalui pameran, festival, dan media sosial untuk meningkatkan penjualan dan kesadaran konsumen terhadap produk rumput laut yang dihasilkan oleh perempuan.

2. Pemerintah Setempat

Kepada pemerintah desa agar kiranya memfasilitasi para pembudidaya rumput laut dari segi tempat pengeringan rumput laut atau memberikan bantuan berupa tali atau material yang berhubungan dengan pembudidayaan rumput laut, untuk mempermudah para pembudidaya rumput laut dari segi pengeringan, serta menambah bentangan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

4. Masyarakat Tempat Penelitian

Perempuan di Desa Bonto Jai dapat memperkuat peran mereka dalam industri rumput laut, meningkatkan kesejahteraan pribadi dan keluarga mereka, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi lokal. Langkah-langkah ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan produktif serta memastikan bahwa kontribusi perempuan diakui dan dihargai secara maksimal.

5. Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, saran yang membangun yaitu di harapkan masyarakat bisa mengembangkan keterampilan dalam mengolah rumput laut, agar dapat menjadi suatu produk yang bernilai lebih tinggi dan menjagah dan

melestarikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen dan hasil yang di peroleh dari industry rumput laut akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2021). *Respon Masyarakat Terhadap Bisnis Villa Investor Asing (Studi Kasus Pasir Putih Kecamatan Bontobahari kabupaten bulukumba).* 3(2).
- Ar, I. F., Meiyani, E., & Amin, S. (2023). *Journal Socius Education (JSE) Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Belopa Kabupaten Luwu Journal Socius Education (JSE).* 98–108.
- Astuti, S. P., & Casmana, A. R. (2022). Eksistensi Perempuan Pesisir dalam Relasi Gender di Bidang Sosial dan Ekonomi. *Integralistik*, 33(1), 10-15.
- Azizah, A. N. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Badu, M. (2016). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 1(04).
- Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan*

Perempuan.

- Cahya, B. T., Salahuddin, M. S., & Baihaqi, J. (2019). Meretas peran ganda istri nelayan dalam household economy empowerment. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1), 40-54.
- Deti, D. (2017). *Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Fitria, A. (2022). *Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Bonto Jai Kecamatan Biisappu Kabupaten Bantaeng = The Role of the Seaweed Farmer's Wife in Improving the Household Economy in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Haeruddin, H., Kusmiah, N., & Fahmi, N. (2022). Peran Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga. *Jas (Jurnal Agri Sains)*, 6(2), 132-139.
- Hasrizal, H., & Mardhiah, D. (2021). Peran Ganda Perempuan Penambang Emas. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 4(4).
- Imam, M. (2016). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 4, 65-77.
- Kuhu, N. C., Moku, B., & Lasut, J. (2021). Peran Nelayan Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas

- Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- Mukramin, S. (2018). *Strategi bertahan hidup: masyarakat pesisir suku bajo di Kabupaten Kolaka Utara*. *Walasuji*, 9(1), 175-186.
- Nursia, A., Muis, A., & Alamsyar, A. (2023). Kontribusi curahan waktu kerja wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di keluarahan bantaya kecamatan parigi kabupaten parigi moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian* 11(2), 323-332.
- Novi, Y. (2023). *peran ganda perempuan dalam rumah tangga (Studi Kasus Perempuan Pedagang Ikan di Pasar Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa)* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Purwanti, R. (2018). Peran Nelayan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Desa Tompotana Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. *Buletin Eboni*, 15(2), 79-90.
- Rismawati, R. (2020). *Analisis Gender Pada Usaha Budidaya Rumput Laut (Kappaphycus alvarezii) di Kecamatan Tellu Slattinge Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sa'diyah, K., Badri, M. I., & Rochmawati, R. (2023). *Peran Perempuan Pesisir elatan Sejarah Sosial EkonomiI di Desa Puger Wetan Kabupaten Jember Tahun 1997-1999*. *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 4(1), 10-22.
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dalam prespektif Ekonomi Islam di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ar-Ribh*, 3(1).

- Soeprodjo, R. G. D. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolang Mongondow*. 1–8.
- Taryono, T. (2004). Kontribusi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Rumput Laut di Pulau Nusa Penida, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Propinsi Bali. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 5(2), 11012.
- Torere, Wirdayanti, Shirley YVI Goni, and Fonny J. Waani. "Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara." *Holistik, Journal of Social and Culture* (2019).
- Wanita, P., Upaya, D., & Ekonomi, M. (2020). *Pemberdayaan Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga*. 3(1), 21–36.
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 52-60.



I

R

A**N****DAFTAR INFORMAN**

| NO | NAMA | USIA |
|-----------|---------------|-------------|
| 1 | JUMRIA | 50 |
| 2 | SURIYANI | 50 |
| 3 | ROHANI | 50 |
| 4 | IRMAWATI | 29 |
| 5 | SITI KHADIJAH | 43 |
| 6 | HASNI N | 43 |
| 7 | ANDRIANI | 35 |
| 8 | HASNIAH | 42 |
| 9 | AINUN | 25 |
| 10 | SAMSIAH | 40 |
| 11 | TURIA | 50 |
| 12 | HASMAWATI | 45 |
| 13 | SARUNIA | 48 |

| | | |
|----|------------|----|
| 14 | NUR INTAN | 48 |
| 15 | HASNA | 48 |
| 16 | RAMLAH | 65 |
| 17 | SATU' | 58 |
| 18 | NURHIDAYAH | 34 |
| 19 | NURSIA | 45 |
| 20 | HASNA H | 53 |

Tabel 1.5. daftar informan penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Peran Perempuan Dalam Industri Rumput Laut Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Bonto Jai, Kec. Bissappu Kab. Bantaeng

Nama Mahasiswa : Sri Nengsi

Nim : 105381100519

Fakultas : Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Lokasi Penelitian : Desa Bonto Jai, Kec. Bissappu, Kab. Bantaeng

A. Gambaran Penelitian

| | | |
|----|-----------------------|-----------------------|
| 1. | Jenis Penelitian | Kualitatif |
| 2. | Pendekatan Penelitian | Deskriptif Kualitatif |

| | | |
|----|-------------------------|---|
| 3. | Fokus Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kontribusi perempuan dalam industri rumput laut di bandingkan laki-laki ? 2. Bagaimana peran perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di Kabupaten Bantaeng di desa bonto jai. 3. Bagaimana etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di Kabupaten Bantaeng. |
| 4. | Sumber Data Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan pekerja rumput laut yang berstatus ibu rumah tangga. |
| 5. | Teknik Pengumpulan Data | <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi |
| 6. | Teknik Analisis Data | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pengumpulan Data 2. Reduksi Kata 3. Penyajian Data |

| | | |
|--|--|------------------------------|
| | | 4. Verifikasi dan Kesimpulan |
|--|--|------------------------------|

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

| No. | Sumber Informasi | Informasi yang Dibutuhkan | Nama Informan | Teknik Pengumpulan Data |
|-----|------------------|---------------------------|---------------|-------------------------|
|-----|------------------|---------------------------|---------------|-------------------------|

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Perempuan pekerja rumput laut (IRT) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pekerjaan ini membutuhkan keterampilan khusus? 2. Sudah berapa lama melakukan pekerjaan tersebut? 3. Pada pukul berapa memulai bekerja? 4. Berapa upah yang diperoleh? 5. Apakah ada penghasilan lain dari penghasilan rumput laut? 6. Alasan melakukan pekerjaan rumput laut? 7. Bagaimana mengatur waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan rumput laut? 8. Apakah pendapatan rumput laut sudah memenuhi kebutuhan hidup? | | |
|----|---|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>9. Pada proses sebelum pembudidayaan, pembibitan, panen, dan pasca panen, apa yang anda lakukan?</p> <p>10. Apa yang anda bicarakan saat melakukan pembibitan?</p> | | |
|--|--|---|--|--|



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



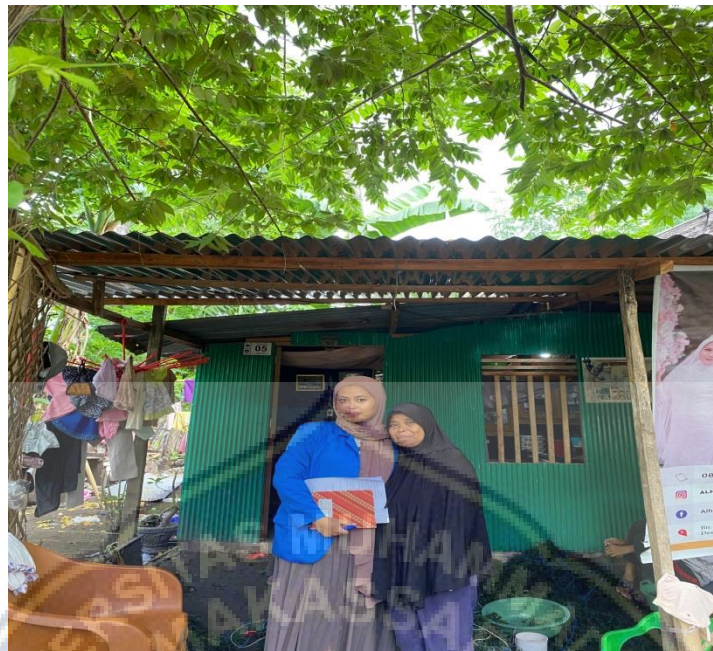
Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sri Nengsi

Nim : 105381100519

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 6 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 10 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 0 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 2 % | 10 % |
| 6 | Bab 6 | 0 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Juli 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Sri Nengsi, S.Pd, M.Pd
105381100519

Sri Nengsi 105381100519 Bab I

| | | | |
|--------------------|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | LULUS | |
| 10% | 7% | 0% | 2% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | | 3% |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | | 2% |
| 3 | eprints.undip.ac.id Internet Source | | 2% |
| 4 | core.ac.uk Internet Source | | 2% |

Exclude quotes Exclude matches
 Exclude bibliography



Sri Nengsi 105381100519 Bab II

| | | | |
|--------------------|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | LULUS | |
| 6% | 4% | 2% | 4% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | | 4% |
| 2 | id.123dok.com Internet Source | | 2% |

Exclude quotes Exclude matches
 Exclude bibliography

Sri Nengsi 105381100519 Bab III

| ORIGINALITY REPORT | | | |
|--------------------|---|--------------|----------------|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| 100% | 7% | 0% | 3% |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | 2% | |
| 2 | docplayer.info Internet Source | 1% | |
| 3 | ejurnal.ung.ac.id Internet Source | 1% | |
| 4 | repository.upbatam.ac.id Internet Source | 1% | |
| 5 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper | 1% | |
| 6 | www.scribd.com Internet Source | 1% | |
| 7 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 1% | |
| 8 | a-research.upi.edu Internet Source | 1% | |
| 9 | id.123dok.com Internet Source | 1% | |
| 10 | spesifikasihargahonda.blogspot.com Internet Source | 1% | |

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

Sri Nengsi 105381100519 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMAARY SOURCES

Exclude quotes OFF

Exclude bibliography OFF

Exclude matches OFF

Sri Nengsi 105381100519 Bab V

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX

2% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMAARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | pt.scribd.com Internet Source | <1% |
| 2 | www.slideshare.net Internet Source | <1% |
| 3 | id.byvdev.com Internet Source | <1% |
| 4 | mahadaljamiah.uinjkt.ac.id Internet Source | <1% |
| 5 | media.neliti.com Internet Source | <1% |
| 6 | oshienrazak.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 7 | repositori.kemdikbud.go.id Internet Source | <1% |
| 8 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | www.ranselkosong.com Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---|------|
| 10 | youtendo.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 11 | apisi.org Internet Source | <1 % |
| 12 | apriluciadeby.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 13 | ar.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 14 | de.slideshare.net Internet Source | <1 % |
| 15 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 16 | journal.unublitar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | lokerew.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 18 | sumbernesia.com Internet Source | <1 % |
| 19 | www.boomer411.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off

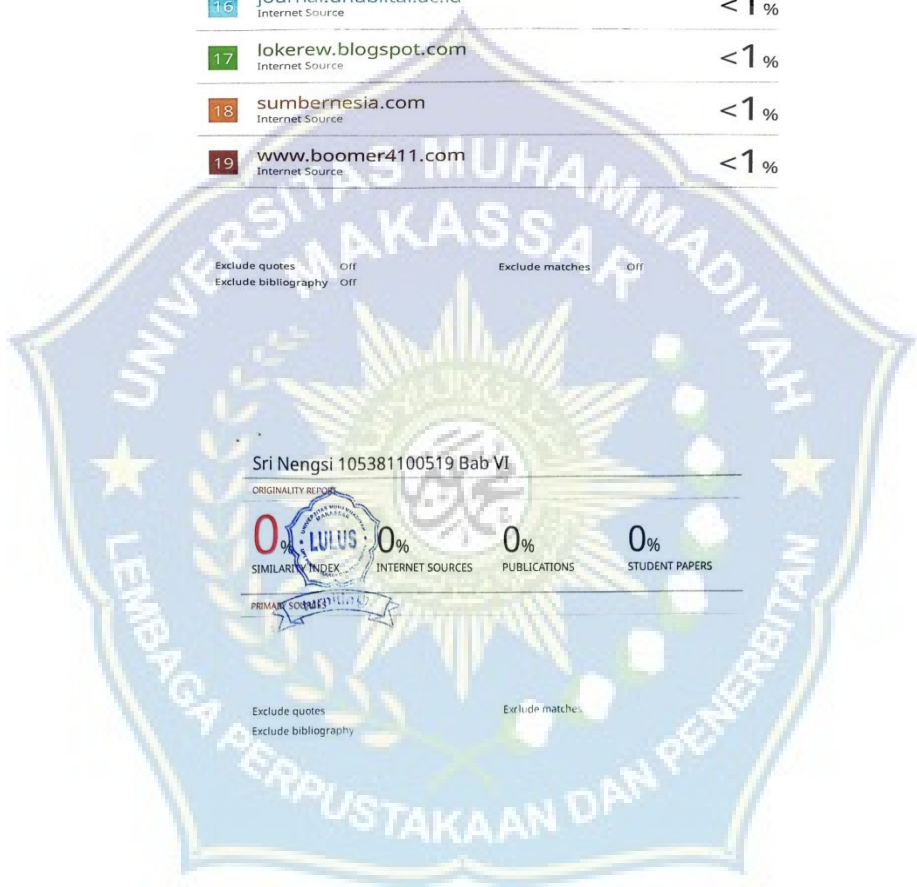
Sri Nengsi 105381100519 Bab VI

ORIGINALITY REPORT

0% LULUS 0% 0% 0%
 SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMA SOURCE

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



SRI NENGSI, Lahir pada tanggal 01 November 2000, di Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Syamuddin dan ibu Suryani. Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan di SD Inpres Mattoanging pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Bissappu dan tamat pada tahun 2015. Seusai tamat dari SMP, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Bantaeng dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi.